

RENCANA STRATEGIS

RSUD dr. BEN MBOI

TAHUN 2021 - 2026



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. BEN MBOI
Jl. dr. Soetomo No.1, Kelurahan Watu, Kecamatan Langke Rembong
Kabupaten Manggarai
Provinsi Nusa Tenggara Timur

HALAMAN VERIFIKASI

RENCANA STRATEGIS BLUD RSUD dr. BEN MBOI TAHUN 2021-2026

Disusun Oleh :

TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS RSUD dr. BEN MBOI KABUPATEN MANGGARAI

Telah diteliti dan diverifikasi oleh Petugas Verifikator,

Pada Tanggal : 7 Maret 2022

Kabid Pemerintahan dan
Pembangunan Manusia,

Maria Yetsiana Wea, M.Pd
NIP. 19670905 199702 2 003

Anggota,

Petrus Libertus Jeradu, A.Md.
NIP. 19740222 200012 1 001

Mengetahui,

KEPALA BAPPELITBANGDA

KABUPATEN MANGGARAI

DRS.HILARIUS JONTA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19640312 199303 1 013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, kami telah menyelesaikan penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Ben Mboi Tahun 2021 - 2026 dengan baik dan sesuai target yang telah disusun bersama.

Rencana Strategis pada Perangkat Daerah (PD) tersebut merupakan dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, beserta strategi dan kebijakan yang dituangkan dalam program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode lima tahunan. Dokumen Renstra tersebut telah ditetapkan dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Tahun 2021 - 2026 dan bersifat indikatif. Selanjutnya Renstra ini menjadi landasan atau pedoman bagi penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Demikianlah Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2021 - 2026 ini disusun. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu kelancaran pelaksanaan penyusunan Rencana Strategis RSUD dr. Ben Mboi. Semoga ke depan dokumen Renstra RSUD dr. Ben Mboi yang sudah tersusun dapat menjadi landasan dan dasar dalam proses perencanaan dan implementasi pembangunan di Kabupaten Manggarai agar dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya RSUD dr. Ben Mboi dan Pemerintah Kabupaten Manggarai.

Ruteng, 07 Maret 2022

DIREKTUR RSUD dr. BEN MBOI,



dr. Oktavianus Y. Ampur, Sp.B

Pembina

NIP. 19760130 200312 1 007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Landasan Hukum	2
1.3.Maksud dan Tujuan.....	4
1.4.Sistematika Penulisan	5
BAB II GAMBARAN PELAYANAN RSUD dr. BEN MBOI.....	6
2.1.Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi RSUD dr. BEN MBOI	6
2.1.1 Tugas Pokok.....	6
2.1.2 Fungsi Organisasi.....	7
2.1.3 Struktur Organisasi.....	7
2.2. Sumber Daya RSUD dr. Ben Mboi	8
2.2.1 Kepegawaian	8
2.2.2 Sarana dan Prasarana.....	11
2.2.3 Pelayanan Rumah Sakit.....	14
2.3. Kinerja Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi.....	15
a) Capaian Kinerja Pelayanan	15
b) Cakupan Anggaran dan Realisasi Pendanaan Tahun 2016 – 2020.....	18
c) Hasil Evaluasi Capaian RPJMD RSUD dr. Ben Mboi 2016 – 2021	19
d) Cakupan Pelayanan Gawat Darurat.....	19
e) Cakupan Pelayanan Rawat Jalan.....	20
f) Cakupan Pelayanan Rawat Inap	23
g) Cakupan pelayanan Instalasi Penunjang RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 – 2020.....	24
h) Cakupan Pencapaian Pemenuhan SPM Tahun 2020	27
2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi	36
2.4.1. Tantangan.....	36
2.4.2. Peluang.....	36
BAB III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS RSUD dr. BEN MBOI	41
3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan RSUD dr. BEN MBOI.....	41
3.1.1. Analisis Internal.....	41
3.1.2. Analisis Eksternal	41
3.2. Telaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih.....	43
3.2.1. Visi.....	43
3.2.2. Misi	43
3.2.3.Faktor Penghambat	44
3.2.4.Faktor Pendorong.....	44
3.3. Telaahan Rencana Strategis K/L dan Rencana Strategis Provinsi.....	45
3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis	46
3.5. Penentuan Isu-Isu Strategis	47
BAB IV TUJUAN DAN SASARAN	48
4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RSUD dr. Ben Mboi	48
4.1.1. Tujuan	48
4.1.2. Sasaran	48
BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN.....	50
5.1. Strategi dan Arah Kebijakan RSUD dr. Ben Mboi.....	50
BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN	51
BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN.....	58
7.1 Indikator Kinerja Utama (IKU)	59
7.2 Indikator Kinerja Kunci (IKK)	60
BAB VIII PENUTUP	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi RSUD dr. Ben Mboi	8
Gambar 2. 2 Cakupan Kunjungan IGD RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020	19
Gambar 2. 3 Rata-rata Kunjungan Harian IGD RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020	20
Gambar 2. 4 Rata-rata Kunjungan Harian Rawat Jalan RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 – 2020	21
Gambar 2. 5 Penyakit Terbanyak di Rawat Inap RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020	23
Gambar 2. 6 Kasus Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020	24
Gambar 2. 7 Tren Cakupan Pelayanan Laboratorium RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016-2020	25
Gambar 2. 8 Cakupan Pelayanan Radiologi RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020	26
Gambar 2. 9 Struktur Penduduk Kabupaten Manggarai Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020	37
Gambar 2. 10 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia Tahun 2016-2020 (Persen)	38
Gambar 2. 11 PDRB ADHK (Juta Rupiah) Kabupaten Manggarai dan Daerah Sekitar Tahun 2016-2020	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Data SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kepegawaian RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020	9
Tabel 2. 2	Jumlah Dokter Spesialis RSUD dr. Ben Mboi.....	11
Tabel 2. 3	Jenis dan Luas Gedung RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020	11
Tabel 2. 4	Jumlah Tempat Tidur Menurut Jenis dan Kelas Perawatan pada RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021	12
Tabel 2. 5	Sarana Transportasi	13
Tabel 2. 6	Jumlah Peralatan Menurut Jenisnya pada RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020	13
Tabel 2. 7	Jenis Pelayanan dan Poli/Instalasi RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020	14
Tabel 2. 8	Pencapaian Kinerja Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi Kabupaten Manggarai Tahun 2016 - 2020	16
Tabel 2. 9	Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi Kabupaten Manggarai Tahun 2016 – 2020	18
Tabel 2. 10	Hasil Evaluasi Capaian RPJMD RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2021	19
Tabel 2. 11	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016-2020.....	20
Tabel 2. 12	Sepuluh Penyakit Terbanyak Rawat Jalan RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016-2020.....	22
Tabel 2. 13	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan (Poliklinik dan IGD) Berdasarkan Cara Membayar Tahun 2016-2020.....	22
Tabel 2. 14	Jumlah Peserta BPJS Kesehatan di Kabupaten Ngada, Manggarai, Manggarai Timur dan Manggarai Barat Tahun 2020	23
Tabel 2. 15	Cakupan Pelayanan Rawat Inap RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016-2020	23
Tabel 2. 16	Cakupan Pelayanan Laboratorium RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020.....	24
Tabel 2. 17	Cakupan Pelayanan Radiologi RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 – 2020	25
Tabel 2. 18	Cakupan Pelayanan Resep Berdasarkan Asal Resep RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020	26
Tabel 2. 19	Cakupan Pelayanan Pembedahan RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016-2020	27
Tabel 2. 20	Cakupan Pencapaian Pemenuhan SPM RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020.....	28
Tabel 2. 21	Jumlah Penduduk Kabupaten Manggarai Tahun 2016 - 2020	37
Tabel 2. 22	PDRB Per Kapita Kabupaten Manggarai Tahun 2016-2020	39
Tabel 3. 1	Pemetaan Permasalahan.....	42
Tabel 3. 2	Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan	45
Tabel 3. 3	Telaahan Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur	46
Tabel 4. 1	Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RSUD dr. Ben Mboi	48
Tabel 5. 1	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan	50
Tabel 6. 1	Rencana Program, Kegiatan dan Pendanaan RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2022 - 2026	51
Tabel 7. 1	Indikator Kinerja Utama RSUD dr. Ben Mboi yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, setiap daerah harus menyusun rencana pembangunan daerah secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh dan tanggap terhadap perubahan, dengan tahapan perencanaan meliputi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan.

Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa Renstra Perangkat Daerah memuat tujuan, sasaran dan program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah, yang disusun berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan bersifat indikatif.

Renstra Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Ben Mboi disusun dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan wajib bidang kesehatan. Penyusunan Renstra berpedoman pada RPJMD Kabupaten Manggarai. Penyusunan RPJMD Kabupaten Manggarai 2021-2026 dilaksanakan dalam rangka penyelarasan kebijakan Pembangunan Propinsi Nusa Tenggara Timur maupun kebijakan Pembangunan Nasional. Untuk itu diperlukan penyusunan Renstra RSUD dr. Ben Mboi sebagai bentuk penjabaran RPJMD yang memuat Tujuan, Sasaran, Program, dan Kegiatan Tahunan sesuai dengan RPJMD Kabupaten Manggarai Tahun 2021-2026.

RSUD dr. Ben Mboi sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Manggarai harus ikut berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Manggarai, maka substansi Renstra yang disusun oleh RSUD dr. Ben Mboi merupakan upaya penjabaran terhadap visi, misi, kebijakan dan

strategi yang akan ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten (Pembkab) Manggarai, sebagaimana tertuang dalam RPJMD.

Renstra RSUD dr. Ben Mboi disusun dengan tahapan, tata cara dan sistematika penyusunan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Persiapan penyusunan
- b. Penyusunan rancangan awal
- c. Penyusunan rancangan
- d. Pelaksanaan forum perangkat daerah/lintas perangkat daerah
- e. Perumusan rancangan akhir
- f. Penetapan

Adapun keterkaitan Renstra RSUD dr. Ben Mboi dengan dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut :

- a) Renstra RSUD dr. Ben Mboi secara substansi merupakan penjabaran dari RPJMD Kabupaten Manggarai.
- b) Renstra memuat program dan kegiatan yang digunakan sebagai acuan penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA), dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) setiap tahunnya.
- c) Program dan kegiatan di dalam Renstra sejalan dengan tujuan pembangunan SDG's pada tujuan menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

1.2. Landasan Hukum

Dalam penyusunan Rencana Strategis RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021-2026, peraturan perundangan yang digunakan sebagai rujukan adalah :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
5. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor

- 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
 12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Daerah
 13. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggaran Pelayanan Publik
 14. Nomor Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal
 15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah
 16. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien
 17. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit
 18. Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi NTT No. 4 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023

19. Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 3 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Tahun 2021 – 2026
20. Peraturan Bupati Manggarai Nomor HK/399/2013 Tahun 2013 Tentang Penetapan Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan
21. Peraturan Bupati Manggarai Nomor 50 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Ben Mboi

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Renstra RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai penjabaran upaya RSUD dr. Ben Mboi, dalam mendukung upaya pembangunan kesehatan di Kabupaten Manggarai.
- b. Mewujudkan keterpaduan arah kebijakan dan strategi serta keselarasan program dan kegiatan RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021-2026.

Adapun tujuan penyusunan Renstra RSUD dr. Ben Mboi tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

1. Penjabaran Visi, dan Misi Pembangunan Kabupaten Manggarai ke dalam tujuan, sasaran, program, kegiatan, dan indikator kinerja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Ben Mboi untuk jangka waktu 5 tahun ke depan, sehingga rencana pembangunan daerah yang telah ditetapkan dapat terwujud.
2. Menjamin konsistensi antara Perencanaan, Penganggaran, Pelaksanaan, dan Pengawasan Pembangunan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Ben Mboi dalam kurun waktu 2021-2026.
3. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi perencanaan pembangunan kesehatan Kabupaten Manggarai, tingkat propinsi dan pusat.
4. Memberikan pedoman bagi penyusunan rencana kerja tahunan yang dituangkan dalam rencana kerja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Ben Mboi dan rencana kerja lima tahunan.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Landasan Hukum
- 1.3. Maksud dan Tujuan
- 1.4. Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN PELAYANAN SKPD

- 2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi RSUD dr. Ben Mboi
- 2.2. Sumber Daya RSUD dr. Ben Mboi
- 2.3. Kinerja Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi
- 2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi

BAB III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS RSUD dr. BEN MBOI

- 3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi
- 3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih
- 3.3. Telaahan Renstra RSUD dr. Ben Mboi
- 3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis
- 3.5. Penentuan Isu-isu Strategis

BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

- 4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RSUD dr. Ben Mboi

BAB V STRATEGI ARAH KEBIJAKAN

- 5.1. Strategi dan Arah Kebijakan RSUD dr. Ben Mboi

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

BAB VII KINERJA PENYELENGGARAN BIDANG URUSAN

- 7.1 IKU
- 7.2 IKK

BAB VIII PENUTUP

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN RSUD dr. BEN MBOI

RSUD dr. Ben Mboi berlokasi di Jalan dr. Soetomo No. 1, Kelurahan Watu, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Sejak berdirinya sampai dengan tahun 1998, RSUD dr. Ben Mboi yang pada awalnya dikenal dengan nama RSUD Ruteng merupakan RSUD type D. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 471/MENKES/1998 tanggal 20 Mei 1998, secara fungsional RSUD Ruteng menjadi RS Kelas C; dan secara struktural melalui Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 2 Tahun 1999, yang telah disahkan dengan SK Gubernur NTT Nomor 63/HK/1999 pada tanggal 22 November 1999. Penetapan Kelas C Rumah Sakit diperbaharui melalui Ijin Operasional RSUD dr. Ben Mboi dengan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal, Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Tenaga Kerja No 503/DPMKUT/351/IV/2020 tanggal 3 April 2020.

Terhitung tanggal 20 Desember 2013, RSUD ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD); dan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan (PPK) BLUD sejak Tahun Anggaran 2014. Nama RSUD Ruteng berubah menjadi RSUD dr. Ben Mboi berdasarkan Keputusan Bupati Manggarai Nomor HK/285/2015 tanggal 1 Juli 2015. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Manggarai sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 13 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat daerah Kabupaten Manggarai, maka perlu mengatur kedudukan, susunan organisasi, tugas pokok, fungsi dan tata kerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Ben Mboi yang kemudian diatur dalam Peraturan Bupati Manggarai Nomor 50 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Ben Mboi. Tugas pokok dan fungsi RSUD dr. Ben Mboi terurai sebagai berikut:

2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi RSUD dr. BEN MBOI

2.1.1 Tugas Pokok

RSUD dr. Ben Mboi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan penunjang dan ketatausahaan.

2.1.2 Fungsi Organisasi

RSUD dr. Ben Mboi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), menyelenggarakan fungsi :

1. Pengoordinasian penyusunan program/kegiatan rumah sakit;
2. Perumusan kebijakan teknis/petunjuk teknis penyelenggaraan pelayanan rumah sakit;
3. Pengoordinasian pelaksanaan tugas dan fungsi unsur organisasi rumah sakit;
4. Pelaksanaan pembinaan, pengendalian dan pengawasan pelaksanaan tugas dan fungsi unsur organisasi rumah sakit;
5. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;
6. Pelaksanaan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

2.1.3 Struktur Organisasi

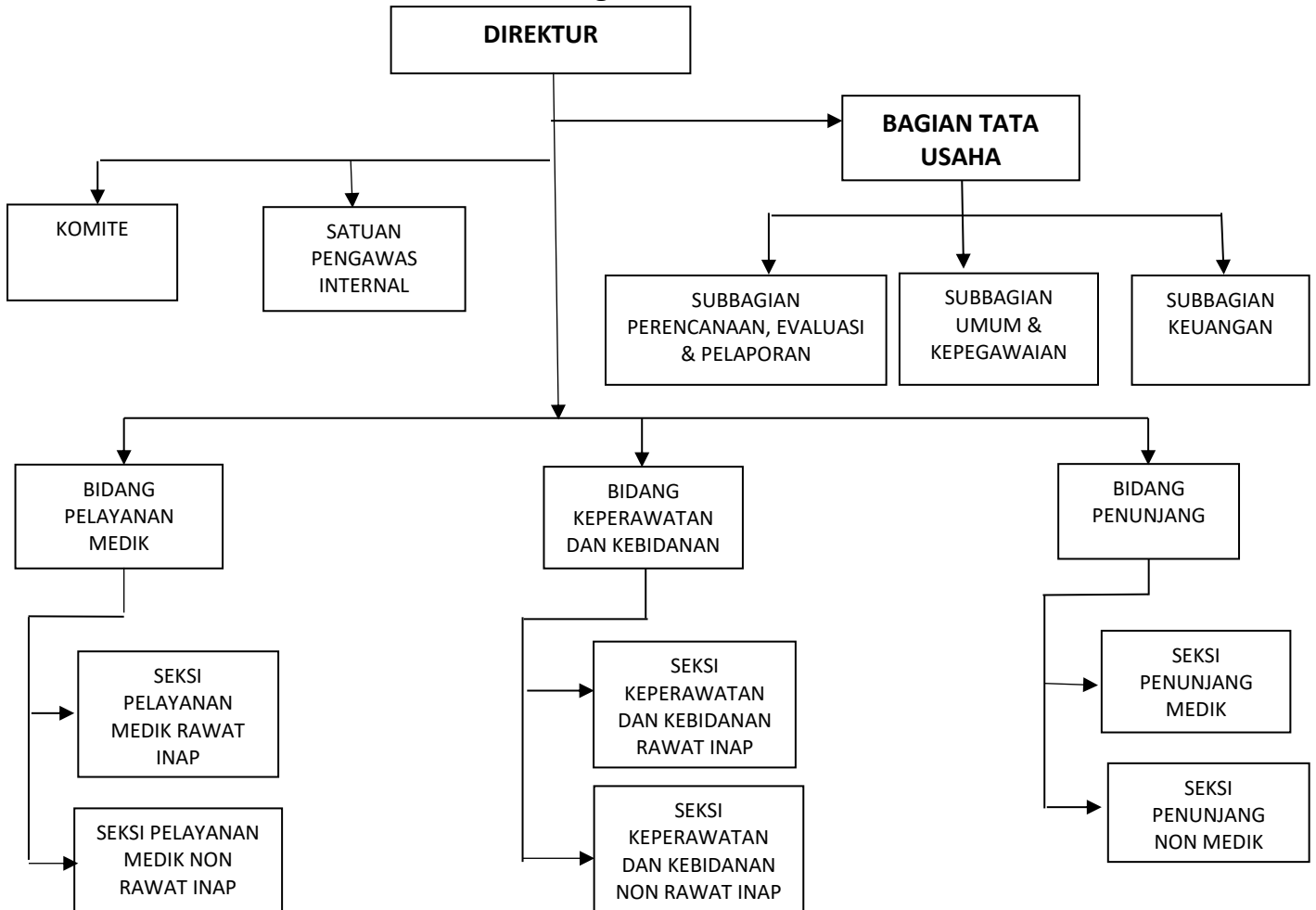
Berdasarkan Peraturan Bupati Manggarai Nomor 50 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Ben Mboi (Bagian Kedua Struktur Organisasi Pasal 3) maka struktur organisasi RSUD dr. Ben Mboi diatur dan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Direktur;
- b. Bagian Tata Usaha, terdiri atas:
 1. Subbagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan;
 2. Subbagian Keuangan; dan
 3. Subbagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Pelayanan Medik, terdiri atas:
 1. Seksi Pelayanan Medik Rawat Inap; dan
 2. Seksi Pelayanan Medik Non Rawat Inap.
- d. Bidang Keperawatan dan Kebidanan, terdiri atas:
 1. Seksi Keperawatan dan Kebidanan Rawat Inap; dan
 2. Seksi Keperawatan dan Kebidanan Rawat Non Inap.
- e. Bidang Penunjang, terdiri atas :
 1. Seksi Penunjang Medik; dan
 2. Seksi penunjang Non Medik.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional;
- g. Kelompok Jabatan Pelaksana
- h. Komite; dan

- i. Satuan Pengawas Internal;

Bagan Struktur Organisasi RSUD dr. Ben Mboi terlihat pada Gambar berikut ini :

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi RSUD dr. Ben Mboi



Disamping itu terdapat 3 (tiga) orang Dewan Pengawas Rumah Sakit yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Manggarai dengan komposisi :

- 1) Kepala Bidang Akuntansi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah
- 2) Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan pada Dinas Kesehatan, dan
- 3) Praktisi Kesehatan

2.2. Sumber Daya RSUD dr. Ben Mboi

2.2.1 Kepegawaian

Ketersediaan dan kompetensi sumber daya manusia yang ada sangat berpengaruh pada kinerja rumah sakit. Jumlah tenaga relatif mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun karena berbagai keterbatasan, masih terdapat kekurangan pada beberapa jenis tenaga seperti dokter spesialis. Pada tabel 2.1 berikut dapat dilihat ketersediaan SDM RSUD dr. Ben Mboi.

**Tabel 2. 1 Data SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kepegawaian
RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020**

No	Jenis Pendidikan	Golongan					Jabatan					Status Kepegawaian							Total
		I	II	III	IV	Jml	Es. II	Es.III	Es. IV	JFU/JFT	Jml	PNS /CPNS	THL	Tenaga Kesehatan Non ASN	TPK	TPPK	Intern ship	Tenaga Keb Khusus	
1	2	3		5	6	7= (3+4+5+6)	8	9	10	11	12= (8+9+10+11)	13	14	15	16	17	18	19	19=(13+14+15+ 16+17+18+19)
1	Magister Kesehatan	-	-	-	1	1	-	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1
2	Magister Hukum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	-	-	1	-	-	-	1
3	Dokter Spesialis/S2 Umum	-	-	4	3	7	-	-	-	7	7	7	-	5	-	-	-	-	12
4	Dokter Umum	-	-	9	4	13	-	1	2	10	13	13	-	8	-	-	-	-	21
5	Dokter Gigi	-	-	3	1	4	-	-	-	4	4	4	-	-	-	-	-	-	4
6	Ners/S.Kep	-	1	13	6	20	-	1	2	17	20	20	4	-	2	5	-	5	36
7	SKM	-	-	6	1	7	-	-	1	6	7	7	-	-	1	-	-	-	8
8	Apoteker	-	-	5	3	8	-	-	1	7	8	8	-	-	-	-	-	-	8
9	S1 Farmasi	-	-	2	-	2	-	-	-	2	2	2	-	-	-	-	-	-	2
10	S1 Fisioterapi	-	-	-	1	1	-	-	-	1	1	1	-	-	1	-	-	1	3
11	S1 Gizi	-	-	2	-	2	-	-	-	2	2	2	-	-	-	-	-	1	3
12	Sarjana Non Kes	-	-	13	1	14	-	2	2	10	14	14	2	-	1	-	-	3	20
13	D IV Kebidanan	-	-	8	-	8	-	-	-	8	8	8	-	-	-	2	-	-	10
14	D IV Keperawatan	-	-	-	1	1	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	1
15	D IV Analis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
16	D IV Rekam Medik	-	1	-	-	1	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	1
17	D III Keperawatan	-	4	111	-	115	-	-	1	114	115	115	21	-	-	19	-	2	157
18	D III Kebidanan	-	11	23	-	34	-	-	-	34	34	34	-	-	1	5	-	8	48
19	D III Fisioterapi	-	2	-	-	2	-	-	-	2	2	2	-	-	-	-	-	-	2
20	D III Farmasi	-	2	6	-	8	-	-	-	8	8	8	-	-	-	-	-	-	8
21	D III Teknik Gigi	-	-	1	-	1	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	1
22	Akademi Kesehatan Gigi	-	-	5	-	5	-	-	-	5	5	5	-	-	-	-	-	-	5
23	Akademi Kesehatan Lingkungan	-	-	3	-	3	-	-	-	3	3	3	-	-	-	-	-	-	3

24	D III Gizi	-	-	7	-	7	-	-	-	7	7	7	-	-	-	-	-	7	
25	Akademi Analis Kesehatan	-	3	8	-	11	-	-	-	11	11	11	-	-	-	2	-	14	
26	D III Rekam Medik	-	1	2	-	3	-	-	-	3	3	3	-	-	1	-	-	4	
27	D III Refrasi optik Optisien	-	-	1	-	1	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	1	
28	D III Radiografi	-	-	2	-	2	-	-	-	2	2	2	-	-	-	-	-	2	
29	D III Radiologi	-	1	-	-	1	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	1	2	
30	D III ElektroMedik	-	1	-	-	1	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	1	2	
31	D III Analis Kesehatan	-	3	9	-	12	-	-	-	12	12	12	-	-	-	-	3	16	
32	D III Non Kesehatan	-	3	1	-	4	-	-	-	4	4	4	-	-	6	-	-	10	
33	D I Kebidanan	-	-	3	-	3	-	-	-	3	3	3	-	-	-	-	-	3	
34	D I Teknologi Transfusi darah	-	1	-	-	1	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	1	
35	SPAG (Sekolah Pembantu Ahli Gizi)	-	-	1	-	1	-	-	1	-	1	1	-	-	-	-	-	1	
36	SPPH (Sekolah Pembantu Penilik Hygiene)	-	-	1	-	1	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	1	
37	SMAK (Sekolah Menengah Analis Kesehatan)	-	-	1	-	1	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	1	
38	SMA/Setingkat	-	58	3	-	61	-	-	-	61	61	61	1	-	1	-	-	63	
39	SMP	4	10	-	-	14	-	-	-	14	14	14	1	-	-	-	-	15	
TOTAL		4	102	253	22	381	0	5	10	366	381	381	29	13	15	34	3	24	499

Sumber data : Sub Bagian Kepegawaian Tahun 2020

Dari segi jumlah dan kualitas sumber daya manusia pada RSUD dr. Ben Mboi sampai dengan saat ini belum mencukupi kebutuhan. Seiring dengan bertambahnya kapasitas tempat tidur (TT) pada pelayanan rawat inap, diperlukan penambahan tenaga dokter umum, perawat, bidan dan tenaga pendukung lainnya. Pada tahun 2020 RSUD dr. Ben Mboi memiliki 12 Dokter Spesialis dengan 7 jenis pelayanan yang terdiri dari Dokter Spesialis Penyakit Dalam 2 orang, Spesialis Anak 2 orang, Spesialis Obgyn 2 orang, Spesialis Bedah 2 orang, Spesialis Jantung 1 orang, Spesialis Anestesi 1 orang, Spesialis Radiologi 1 orang dan Spesialis Patologi Klinik 1 orang. Perencanaan RSUD dr. Ben Mboi kedepan diprioritaskan pada penambahan jenis pelayanan spesialis yang belum ada. Penambahan layanan spesialis juga menjadi salah satu syarat dalam kerjasama pelayanan dengan BPJS Kesehatan, antara lain diperlukan Dokter Spesialis Rehabilitasi Medik, Spesialis Mata, Spesialis THT dan Spesialis Gigi.

Jumlah Dokter Spesialis di RSUD dr. Ben Mboi dapat dilihat pada tabel 2.2 :

Tabel 2. 2 Jumlah Dokter Spesialis RSUD dr. Ben Mboi

Jenis Spesialis	PNS	NON PNS
Spesialis Penyakit Dalam	1	1
Sp. Bedah	1	1
Sp. Obgyn	2	-
Sp. Patologi Klinik	1	-
Sp. Jantung	-	1
Sp. Anak	1	1
Sp. Radiologi	-	1
Sp. Anastesi	-	1
Total Dokter Spesialis	6	6

Sumber : Sub Bagian Kepegawaian RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021

2.2.2 Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Bangunan

Bangunan RSUD dr. Ben Mboi menempati areal tanah seluas 26.845 m². Jenis dan luas Gedung di RSUD dr. Ben Mboi tahun 2020 seperti terlihat pada tabel 2.3.

Tabel 2. 3
Jenis dan Luas Gedung RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020

NO.	JENIS GEDUNG	LUAS (m²)
1	Poliklinik (2 lantai)	1.008 m ²
2	Apotik Pelengkap	96 m ²
3	Logistik	324 m ²
4	IGD (2 lantai)	720 m ²
5	R. Pertemuan	63 m ²
6	Pos Satpam	7.04 m ²
7	Instalasi Farmasi, Gudang Farmasi & Kantor	1.410 m ²
8	Jenasah	57 m ²
9	Genset Lama	80 m ²
10	Genset Baru	20 m ²
11	Tangki Minyak	11 m ²
12	UTD	136 m ²
13	Gedung Instalasi Radiologi, Fisioterapi & Laboratorium (3 lantai)	1.185 m ²
14	Ruangan Oksigen	133 m ²
15	Rekam Medik	105 m ²
16	Kelas I Utama	281 m ²
17	Ruang Operasi & ICU (2 lantai)	980 m ²
18	Ruangan Tunggu ICU	21 m ²
19	Ruang Rawat Inap Kelas 1, 2 dan 3 Penyakit Dalam (3 lantai)	1.452 m ²
20	Ruang Anggrek	360 m ²
21	Neo & VK	162 m ²
22	Dahlia/R.bedah	385 m ²

23	Ruang Rawat Inap Perawatan Anak	1.455 m2
24	Gedung Nifas	1.095 m2
25	VIP A	292 m2
26	VIP B (2 lantai)	584 m2
27	Gedung CSSD, IPSRS dan Laundry	1.470 m2
28	Instalasi Gizi (Dapur)	156 m2
29	Dapur Kompor Gas	16 m2
30	Selasar	1.687 m2
31	IPAL	48 m2
32	PPI	12,5 m2
33	Insenerator	30 m2

Sumber: Data KIB RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020

Saat ini sedang dilakukan renovasi dan penambahan bangunan baru, serta masih akan berlanjut untuk menambah kapasitas ruang maupun kenyamanan ruang pelayanan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pasien, keluarga pasien maupun pemberi pelayanan di RSUD dr. Ben Mboi.

Jumlah tempat tidur (TT) di rawat inap RSUD dr. Ben Mboi yang meraih predikat Utama pada akreditasi RS Versi 2012 dari KARS pada tahun 2017 (diperpanjang sampai Januari 2022), bertambah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan pasien akan pelayanan rawat inap RS dan ketersediaan ruangan perawatan. Saat ini, kapasitas tempat tidur RSUD dr. Ben Mboi sebanyak 193 tempat tidur yang tersebar di 8 ruang perawatan, sedangkan untuk di Ruang IGD jumlah tempat tidur pada tahun 2021 adalah sebanyak 15 tempat tidur. Berikut ini rincian jumlah tempat tidur pada tahun 2021 :

Tabel 2. 4
Jumlah Tempat Tidur Menurut Jenis dan Kelas Perawatan
pada RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021

No	Ruangan	Kelas	Jumlah TT	Keterangan
1	Asoka	VIP	5	
2	Bougenvile	VIP	10	
3	Teratai	I	2	SMF Anak
		II	6	
		III	12	
		Isolasi	2	
		HCU	0	
		TOTAL	22	
4	Melati	I	4	SMF Penyakit Dalam
		II	6	
		III	32	
		Isolasi	4	
		HCU	4	
		TOTAL	50	

5	Anggrek	I	1	SMF Obgyn
		II	4	
		III	28	
		Isolasi	5	
		HCU	0	
		TOTAL	38	
6	ICU	Non Kelas	4	
7	Neonatus	Non Kelas	17	
8	Isolasi Covid	ICU	18	12 TT dengan Ventilator
		Isolasi	29	
		TOTAL	68	
	TOTAL KESELURUHAN TEMPAT TIDUR		193	

Sumber : Bidang Pelayanan Medik Tahun 2021

b. Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang dimiliki RSUD dr. Ben Mboi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 5 Sarana Transportasi

No.	Sarana Transportasi	Jumlah (Unit)	Kondisi
1.	Mobil Dinas Direktur	1 Unit	Baik
2.	Mobil Ambulance	3 Unit	Baik
		1 Unit	Rusak Berat
3.	Mobil Jenazah	2 Unit	Baik
		1 Unit	Rusak Berat
4.	Mobil Operasional dr. Spesialis	7 Unit	Baik
5.	Sepeda Motor	8 Unit	Baik
		4 Unit	Rusak Berat

Sumber: Data KIB RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020

c. Peralatan dan Mesin

Peralatan sebagai pendukung pelayanan RSUD dr. Ben Mboi terdiri dari peralatan medis maupun non medis. Peralatan yang dimiliki RSUD dr. Ben Mboi diperoleh dari APBD Kabupaten Manggarai yang meliputi kegiatan APBD dan kegiatan operasional, dan APBN melalui Dana Alokasi Khusus. Rincian peralatan dan mesin sebagaimana tabel 2. 6

Tabel 2. 6 Jumlah Peralatan Menurut Jenisnya pada RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020

No	Jenis Peralatan	Jumlah
1.	Alat-alat Kedokteran	3.090 Unit
2.	Alat Laboratorium	5 Unit
3.	Alat Bengkel dan Alat Ukur	1 Unit
4.	Alat Kantor dan Rumah Tangga	1.418 Unit
5.	Alat Studio dan Alat Komunikasi	72 Unit
6.	Alat-alat Perenjataan/Keamanan	3 Unit
7.	Alat Besar (Pompa Air Diesel)	1 Unit
8.	Alat-alat Angkutan	21 Unit

Sumber: Data KIB RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020

Namun demikian, jumlah dan jenis peralatan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan standar Rumah Sakit Kelas C, tingkat pelayanan yang ada di RSUD dr. Ben Mboi serta kemajuan ilmu dan teknologi kedokteran. Sebagai rumah sakit rujukan regional tentunya RSUD dr. Ben Mboi akan terus berbenah. Pemenuhan standar RS Rujukan Regional tipe B akan terus diupayakan dengan melanjutkan pembangunan fisik sesuai master plan, juga diikuti dengan pembenahan dan persiapan sarana dan prasarana serta peralatan medis dan non medis.

2.2.3 Pelayanan Rumah Sakit

Sebagai RS Kelas C, RSUD dr. Ben Mboi menyediakan empat (4) pelayanan spesialis dasar yaitu Penyakit Dalam, Bedah, Anak, serta Kebidanan dan Kandungan, dan pelayanan spesialis penunjang meliputi Patologi Klinik, Radiologi, dan Anestesi, dan pelayanan Rehabilitasi Medik. Produk pelayanan yang diberikan meliputi gawat darurat (13 tempat tidur), rawat jalan (8 klinik), rawat inap (193 tempat tidur), termasuk rawat intensif (4 tempat tidur), pelayanan operasi, dan didukung dengan pelayanan laboratorium, radiologi, fisioterapi, farmasi, gizi, ambulance dan pemulasaran jenazah. Terdapat pula pelayanan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS), VCT, TBC dan pelayanan imunisasi (terintegrasi di ruangan neonatus), dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. 7 Jenis Pelayanan dan Poli/Instalasi
RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020**

No	Jenis Pelayanan	Poli/Instalasi
1	Pelayanan Gawat Darurat	IGD
2	Pelayanan Operasi	OK
3	Pelayanan Intensive Care Unit	ICU
4	Pelayanan Bersalin	Kamar Bersalin (VK)
5	Rawat Jalan	
	1. Pelayanan gigi dan mulut	Klinik Gigi dan Mulut
	2. Pelayanan anak	Klinik Anak
	3. Pelayanan Bedah	Klinik Bedah
	4. Pelayanan Penyakit Dalam	Klinik Penyakit Dalam
	5. Pelayanan Kebidanan dan Kandungan	Klinik Kebidanan
	6. Pelayanan Mata	Klinik Mata
	7. Pelayanan THT	Klinik THT
	8. Pelayanan Jantung	Klinik Jantung
	9. Pelayanan VCT	Klinik VCT
	10. Pelayanan konsultasi Gizi	Klinik Gizi
	11. Pelayanan umum	Klinik umum
	12. Pelayanan Hemodialisa	Unit Hemodialisa

6	Rawat Inap	
	1. Pelayanan Penyakit Dalam	Ruangan Perawatan Melati
	2. Pelayanan Kebidanan dan Kandungan	Ruangan Perawatan Anggrek
	3. Pelayanan Penyakit Bedah	Ruangan Perawatan Dahlia
	4. Pelayanan Perawatan Anak	Ruangan Teratai
	5. Pelayanan Perawatan VIP	Ruangan VIP A
	6. Pelayanan Perawatan VIP	Ruangan VIP B
	7. Pelayanan Perawatan umum	Ruangan Kls I Utama
	8. Pelayanan Neonatus	Ruangan NICU
	9. Pelayanan Perawatan Intensif	Ruangan ICU
7	Penunjang Medik	
	1. Pelayanan Radiologi	Instalasi Radiologi
	2. Pelayanan Laboratorium	Instalasi Laboratorium
	3. Pelayanan Obat, alkes dan bahan habis pakai	Instalasi Farmasi
	4. Pelayanan Fisioterapi	Instalasi Rehabilitasi Medik
8	Penunjang Non Medik	
	1. Pelayanan laundry/ linen, pelayanan pengendalian limbah dan penyediaan air bersih	Instalasi Sanitasi
	2. Pelayanan pemeliharaan sarana RS	IPSRS
	3. Pelayanan Gizi	Instalasi Gizi
	4. Pelayanan mobil ambulance	Ambulance
	5. Pelayanan pemulasaran jenazah	Unit Pemulasaran Jenazah

Sumber : RSUD dr. Ben Mboi 2020

Saat ini pelayanan Mata dan THT bergabung dengan klinik umum karena belum ada Spesialis Mata dan Spesialis THT. Pelayanan administrasi dan pelayanan Rekam Medik secara umum sudah melekat pada fungsi rumah sakit.

2.2. Kinerja Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi

a) Capaian Kinerja Pelayanan

Kinerja pelayanan RSUD dr. Ben Mboi secara umum diukur berdasarkan capaian indikator kinerja RSUD dr. Ben Mboi. Capaian Indikator Kinerja Pelayanan pada Renstra RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020 sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2. 8
Pencapaian Kinerja Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi Kabupaten Manggarai
Tahun 2016 - 2020

No.	Indikator Kinerja Sesuai Tugas dan Fungsi	Target NSPK	Target Renstra RSUD dr. Ben Mboi Tahun ke -					Realisasi Capaian Tahun ke -					Rasio Capaian pada Tahun ke -				
			2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1.	Bed Occupancy Rate (BOR)	60-85%	79%	81%	82%	84%	85%	77%	81%	80%	82%	54%	98,73%	100%	97,56%	101,19%	63,52%
2.	Average Length of Stay (ALOS)	6-9 HARI	3 HARI	3 HARI	3 HARI	3 HARI	3 HARI	3 HARI	3 HARI	4 HARI	3 HARI	6 HARI	100%	100%	100%	100%	200%
3.	Turn Over Interval (TOI)	1-3 HARI	1 HARI	1 HARI	1 HARI	1 HARI	1 HARI	1 HARI	1 HARI	1 HARI	1 HARI	3 HARI	100%	100%	100%	100%	100%
4.	Bed Turn Over (BTO)	40-50 KALI	85 KALI	76 KALI	67 KALI	58 KALI	49 KALI	92 KALI	93 KALI	77 KALI	85 KALI	59 KALI	108,23%	78%	114,92%	146,55%	120,40%
5.	Net Death Rate (NDR)	22	22‰	18‰	16‰	14‰	12‰	20‰	19‰	22‰	20‰	26‰	90,90%	94%	137,5%	142,85%	216,67%
6	Gross Death Rate (GDR)	45	32‰	28‰	26‰	24‰	22‰	35‰	34‰	31‰	37‰	45‰	109,37%	78%	119,23%	154,17%	204,54%
7.	Persentase Kunjungan Rawat Jalan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	63,61%	65,16%	68,41%	79,91%	70,01%	NA	NA	NA	NA	NA
8.	Persentase Pasien Rawat Inap	NA	NA	NA	NA	NA	NA	31,37%	30,05%	27,64%	16,11%	25,22%	NA	NA	NA	NA	NA
9.	Tempat tidur dewasa	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	105	105	105	146	NA	NA	NA	NA	NA
10.	Tempat tidur neo	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	11	11	11	17	NA	NA	NA	NA	NA
11.	Tempat tidur anak	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	21	21	21	21	NA	NA	NA	NA	NA
12.	Rata-rata pemakaian tempat tidur	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	81	79	83	NA	NA	NA	NA	NA	NA
13.	Frekuensi pemakaian tempat tidur	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	93	77	85	NA	NA	NA	NA	NA	NA

BOR di RSUD dr. Ben Mboi mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena sejak bulan Januari 2020 terjadi penambahan jumlah tempat tidur rawat inap dari sebelumnya sebanyak 137 tempat tidur, bertambah menjadi 184 tempat tidur. Di samping itu, sejak bulan Maret 2020 RSUD dr. Ben Mboi ditetapkan sebagai salah satu rumah sakit *second line* rujukan penanganan Covid-19 dan mulai melayani pasien Covid-19. Terjadi penurunan cakupan pasien rawat inap selain Covid-19 dan kondisi ini berlangsung hingga akhir Desember 2020.

- ❖ *Bed occupancy rate* (BOR) merupakan angka yang menunjukkan persentase tingkat penggunaan tempat tidur pada satuan waktu tertentu di unit rawat inap. Rata-rata tingkat penggunaan tempat tidur selama lima tahun terakhir (2016-2021) adalah 75.4%. Angka ini masih dalam ambang batas nilai parameter ideal yaitu 60-85%. Hal ini berarti tingkat penggunaan tempat tidur tahun 2016-2021 sudah cukup memadai.
- ❖ *Average Length of Stay* (ALOS) adalah lamanya hari perawatan pasien. Rata-rata ALOS lima tahun terakhir 2016-2020 adalah 3 hari. Angka ini masih di bawah parameter ideal yaitu 6-9 hari, hal ini berarti lama pasien dirawat masih kurang efektif.
- ❖ *Turn Over Interval* (TOI) adalah hari tempat tidur ditempati dari pemakaian akhir sampai terisi kembali. Rata-rata hari tempat tidur dari saat terisi ke saat terisi berikutnya selama lima tahun terakhir (2016-2020) adalah 1 hari. Angka ini masih berada dalam rentang parameter ideal yaitu 1-3 hari. Hal ini berarti, rata-rata tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi terakhir ke saat terisi berikutnya efektif.
- ❖ *Bed Turn Over* (BTO) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur rumah sakit. Rata-rata frekuensi pemakaian tempat tidur selama lima tahun terakhir (2016-2020) adalah sebesar 81 Kali. Angka ini lebih tinggi dari parameter ideal yaitu 40-50 kali/tahun. Ini berarti pemakaian tempat tidur selama lima tahun terakhir kurang efektif. Pada Tahun 2020 BTO relatif rendah yaitu sebesar 59 kali/tahun, dikarenakan adanya dampak dari penambahan tempat tidur.
- ❖ *Net Death Rate* (NDR) adalah rata rata angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap 1.000 pasien keluar. Rata rata NDR selama lima tahun terakhir (2016 – 2020) adalah 21 per 1.000 pasien keluar. Angka ini relatif baik, di bawah angka parameter idealnya yaitu 22 pasien per 1.000 pasien keluar. Hal ini menunjukkan kualitas pelayanan yang semakin baik.
- ❖ *Gross Death Rate* (GDR) adalah rata rata angka kematian umum untuk tiap 1.000 penderita keluar. GDR RSUD dr. Ben Mboi selama lima tahun *terakhir* (2016 - 2020) adalah 36 orang per seribu pasien keluar. Angka ini masih lebih rendah dari ambang batas parameter

ideal yaitu 45 per seribu pasien keluar.

Angka penggunaan tempat tidur di RSUD dr. Ben Mboi pada tahun 2020 menurun 28% dibanding dengan tahun sebelumnya. Data lain menunjukkan terjadi peningkatan jumlah pasien rawat inap sebesar 9,11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan persentase pasien yang dirawat inap, tidak serta merta membuat angka penggunaan tempat tidur di rumah sakit menjadi meningkat.

b) Cakupan Anggaran dan Realisasi Pendanaan Tahun 2016 – 2020

Secara rinci pendapatan dan belanja RSUD dr. Ben Mboi Kabupaten Manggarai dapat dilihat pada Tabel 2.9 berikut.

Tabel 2. 9
Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi Kabupaten Manggarai
Tahun 2016 – 2020

No	Uraian	Anggaran pada tahun ke					Realisasi Anggaran					Rasio realisasi dan anggaran					Rata rata Pertumbuhan	
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	Anggaran	Realisasi
1	Pendapatan	22,176,531,464	23,507,123,352	24,917,550,701	26,788,088,221	36,381,448,519	22,170,372,871	31,257,413,570	34,936,117,117	46,893,562,260	40,781,448,519	99.97	132.97	140.2	175.1	112.1	12.81	16.79
	Total Pendapatan	22,176,531,464	23,507,123,352	24,917,550,701	26,788,088,221	36,381,448,519	22,170,372,871	31,257,413,570	34,936,117,117	46,893,562,260	40,781,448,519	99.97	132.97	140.2	175.1	112.1	12.81	16.79
1	Belanja Tidak Langsung	19,322,203,313	19,322,119,498	20,256,846,457	22,643,157,349	24,925,746,008	19,174,398,813	19,176,936,922	20,102,352,631	22,452,014,769	23,726,497,182	99.24	99.25	99.24	99.16	95.19	5.8	4.75
2	Belanja Langsung	49,715,418,125	46,858,390,276	61,134,065,222	97,111,221,000	91,816,394,043	41,566,093,422	44,017,712,852	57,238,583,630	94,075,058,588	88,102,796,186	83.61	93.94	93.63	96.87	95.96	16.94	22.39
	Total Belanja	69,037,621,438	66,180,509,774	81,390,911,679	119,754,378,349	116,742,140,051	60,740,492,235	63,194,649,774	77,340,936,261	116,527,073,357	111,829,293,368	87.98	95.49	95.02	97.31	95.79	13.81	16.82

Sumber : Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan RSUD dr. Ben Mboi

Berdasarkan data pada tabel 2.9 dapat diketahui bahwa rasio realisasi pendapatan mengalami peningkatan dari tahun 2016 – 2019, namun penurunan terjadi pada tahun 2020 dengan rata-rata pertumbuhan anggaran total pendapatan sebesar 12,81% dan rata-rata pertumbuhan realisasi sebesar 16,79%. Hal ini dikarenakan menurunnya jumlah kunjungan pasien pada masa pandemi Covid – 19 yang menyebabkan rasio pendapatan tahun 2019 yaitu 97.31%; dengan rata-rata pertumbuhan anggaran total belanja sebesar 13,81% dan rata-rata pertumbuhan realisasi sebesar 16,82%. Apabila dibandingkan antara pendapatan dan belanja, RSUD dr. Ben Mboi masih dalam posisi defisit. Selisih antara pendapatan dan belanja tersebut dibiayai dari anggaran yang

bersumber pada Pendapatan Kabupaten Manggarai, khususnya untuk belanja tidak langsung dan belanja langsung.

c) Hasil Evaluasi Capaian RPJMD RSUD dr. Ben Mboi 2016 – 2021

**Tabel 2. 10 Hasil Evaluasi Capaian RPJMD RSUD dr. Ben Mboi
Tahun 2016 - 2021**

No.	Urusan/Program/Indikator Kinerja	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan 2015	Target pada Akhir Tahun Perencanaan	Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Rasio Capaian Akhir
1.	Peningkatan Kualitas Pelayanan RS				
	- Indeks Kepuasan Masyarakat	75%	100%	81%	81%
	- BOR	78%	85%	54%	64%
	- BTO	92 kali	50%	59%	84%
	- ALOS	3 hari	3 hari	100%	100%
	- TOI	1 hari	1hari	100%	100%
	- NDR	22/1000 ps keluar	12/1000	26	98%
	- GDR	32/1000 ps keluar	22/1000	45%	21%
	- Capaian Pelayanan Sesuai SPM	80%	100	64%	64%
	- Jumlah Kematian Ibu bersalin	6	1	12	-11,9
	- Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan				
	- % Capaian Jumlah dan Mutu SDM sesuai SPM	70%	100%	75	75
2.	Program Pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru				
	- % Capaian Ketersediaan Obat, Alkes dan Perbekalan	70%	100%	84	84
	- Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan				

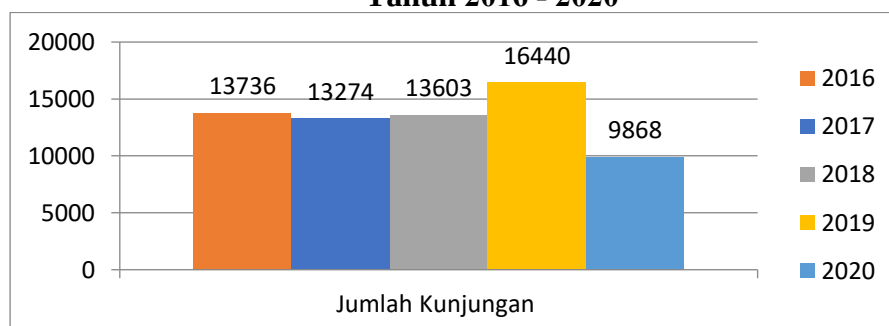
Sumber : Dokumen RPJMD Kabupaten Manggarai Tahun 2021-2026 (Hal.205)

Hasil evaluasi capaian kinerja RPJMD Tahun 2016-2021 memperlihatkan bahwa masih ada beberapa indikator program pada RSUD dr. Ben Mboi yang harus ditingkatkan pada periode perencanaan mendatang. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi pemetaan masalah dan perumusan isu strategis di Bab IV. Pemetaan masalah tersebut akan ditindaklanjuti dengan penyusunan program pembangunan daerah dan program perangkat daerah.

d) Cakupan Pelayanan Gawat Darurat

Gambaran kunjungan IGD selama tahun 2016 - 2020 terlihat pada gambar 2.2 berikut

**Gambar 2. 2 Cakupan Kunjungan IGD RSUD dr. Ben Mboi
Tahun 2016 - 2020**

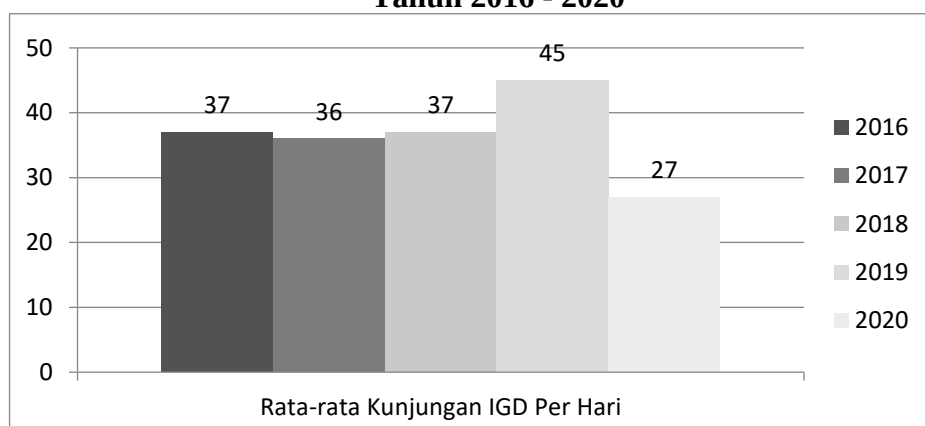


Sumber: Rekam Medis RSUD dr. Ben Mboi

Cakupan kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dari tahun 2016-2020 menunjukkan angka yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada tahun 2019, namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2020 dengan selisih jumlah kunjungan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6.742 kunjungan. Berkurangnya kunjungan IGD, dapat dilihat sebagai gambaran kesadaran masyarakat yang semakin memahami peran IGD dalam menangani kasus gawat dan atau darurat saja, atau mungkin terkait dengan perbaikan sistem rujukan (rujukan berjenjang) dimana pasien tidak dapat langsung datang ke rumah sakit.

Pada era BPJS, bahkan ada keharusan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) menangani sejumlah diagnosis gawat darurat tertentu. Kebijakan ini tentu telah memberikan efek pembenahan kepada FKTP, sehingga pasien gawat darurat tertentu telah tertangani di tingkat FKTP; sekaligus memperlihatkan peran rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan rujukan. Rata-rata kunjungan UGD sebanyak 35-36 orang /hari dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut.

Gambar 2. 3 Rata-rata Kunjungan Harian IGD RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020



Sumber: Rekam Medis RSUD dr. Ben Mboi

e) Cakupan Pelayanan Rawat Jalan

Kunjungan rawat jalan di Poliklinik RSUD dr. Ben Mboi tahun 2016 – 2020 menunjukkan fluktuasi dan kecenderungan meningkat pada tahun 2016 - 2019. Cakupan kunjungan rawat jalan secara rinci sebagaimana tabel 2.11 berikut.

Tabel 2. 11 Cakupan Kunjungan Rawat Jalan RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016-2020

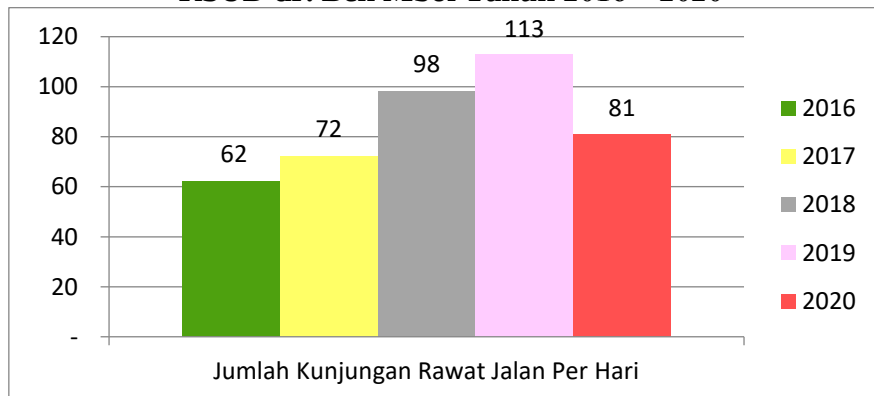
NO	UNIT RAWAT JALAN	Jumlah Per Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Poli Penyakit Dalam	5,197	6,089	4,695	6,516	2,893
2.	Poli Bedah	2,305	1,927	2,330	2,682	1,992
3.	Poli Anak	1,401	1,778	2,833	3,485	2,602

4.	Poli Bayi Sehat	1,653	1,618	1,980	2,392	-
5.	Poli Obgyn	3,980	5,935	8,974	9,247	8,705
6.	Poli KB	174	174	241	244	249
7.	Poli Umum	2,560	2,907	5,455	3,918	3,386
8.	Poli Gigi	701	631	1,073	1,108	639
9.	Poli Mata	245	217	461	38	-
10.	Konsultasi Gizi	419	436	450	410	586
11.	T H T	-	-	955	500	387
12.	Jantung	1	-	123	2,202	2,463
13.	HD	2	-	-	1,225	412
TOTAL		18,638	21,712	29,570	33,967	24,314

Sumber : Data CM RSUD dr. Ben Mboi

Berdasarkan tabel 2.11 terlihat bahwa kunjungan rawat jalan mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini mungkin terkait *kebijakan rumah sakit untuk pembatasan jumlah pelayanan rawat jalan selama pandemi Covid-19*. Data pada tabel menunjukkan jumlah kunjungan rawat jalan tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah kunjungan sebesar 33.967, dan terendah pada tahun 2016 dengan jumlah kunjungan sebesar 18.635. Jumlah kunjungan rawat jalan turut mempengaruhi rata-rata kunjungan harian rawat jalan, sebagaimana pada gambar 2.4 berikut.

**Gambar 2. 4 Rata-rata Kunjungan Harian Rawat Jalan
RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 – 2020**



Sumber: Rekam Medis RSUD dr. Ben Mboi

Rata-rata kunjungan rawat jalan pada tahun 2016 - 2020 adalah 85 orang per hari. Penyakit terbanyak di rawat jalan terlihat pada Tabel 2.11 dimana Hipertensi menempati urutan pertama. Penyakit degeneratif seperti Diabetes Melitus (DM), Gagal Jantung, Stroke Non Hemoragik (SNH) pun termasuk dalam 10 penyakit terbanyak, disamping masih ditemukan beberapa penyakit infeksi.

**Tabel 2. 12 Sepuluh Penyakit Terbanyak Rawat Jalan
RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016-2020**

NO	PENYAKIT	TAHUN					TOTAL
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Hipertensi	2,458	2,559	2,798	2,249	1,858	11,922
2	Dyspepsia	2,415	2,496	2,160	2,019	1,758	10,848
3	Asma	584	540	276	-	-	1,400
4	ISPA	903	866	561	554	-	2,884
5	DM	648	607	733	719	638	3,345
6	ISK	546	558	-	442	542	2,088
7	Gangguan endokrin, nutrisi dan metabolik	429	376	-	-	-	805
8	Penyakit Jantung lainnya	380	314	297	660	417	2,068
9	Gagal Jantung	354	273	572	1,001	1,206	3,406
10	SNH	329	209	276	-	-	814
11	HIV	-	-	358	584	1,079	2,021
12	Bronchitis	-	-	200	367	-	567
13	Diarea	-	-	-	206	228	434
14	Infeksi kulit dan jaringan subkutan	-	-	-	-	380	380
15	Gagal ginjal lainnya	-	-	-	-	169	169
	Jumlah	9,046	8,798	8,231	8,801	8,275	43,151

Sumber: Rekam Medis RSUD dr. Ben Mboi

Sebagai sebuah rumah sakit, RSUD dr. Ben Mboi menawarkan pelayanan kesehatan kepada pasien yang akan berkunjung dan dirawat. Pasien terbanyak yang dilayani adalah pasien yang membayar atau dikenal dengan nama pasien umum, disusul peserta BPJS Kesehatan dan sebagian kecil adalah pasien miskin yang dibiayai APBD yaitu JKPMU, Jamkesda dan berdasarkan Kuota Daerah, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.13 berikut.

Tabel 2. 13 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan (Poliklinik dan IGD) Berdasarkan Cara Membayar Tahun 2016-2020

No	Jenis Pembayaran	Jumlah Per Tahun					Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BPJS	8,861	12,148	8,386	11,808	9,250	50,453
2	UMUM	7,221	6,894	8,969	8,574	6,658	38,316
3	Kuota Daerah	236	165	187	64	62	714
4	JKPMU	544	680	835	610	500	3,169
5	JAMKESDA	148	89	248	290	320	1,095
	Total	17,010	19,976	18,625	21,346	16,790	93,747

Sumber : Data CM RSUD dr. Ben Mboi

Data-data yang telah disajikan sedikitnya menunjukkan bahwa pada dua tahun terakhir, proporsi pasien BPJS Kesehatan yang berkunjung di rawat jalan RSUD dr. Ben Mboi belum mencapai 60%. Adanya pasien umum dan pasien Jamkesda, dapat diasumsikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menjadi peserta BPJS Kesehatan. Kepesertaan BPJS di empat Kabupaten yang merujuk pasien ke RSUD dr. Ben Mboi terlihat pada tabel 2.14 berikut.

Tabel 2. 14 Jumlah Peserta BPJS Kesehatan di Kabupaten Ngada, Manggarai, Manggarai Timur dan Manggarai Barat Tahun 2020

Kabupaten	Jumlah Peserta	% Kepesertaan dari Jumlah Penduduk
Ngada	101.451	65%
Manggarai	278.495	85%
Manggarai Timur	213.517	81%
Manggarai Barat	231.913	83%

Sumber: BPJS Kesehatan Cabang Ende

f) Cakupan Pelayanan Rawat Inap

Pasien yang dirawat inap di RSUD dr. Ben Mboi pada tahun 2016 - 2020 tersebar di 9 ruangan perawatan sebagaimana terlihat pada tabel 2.15 :

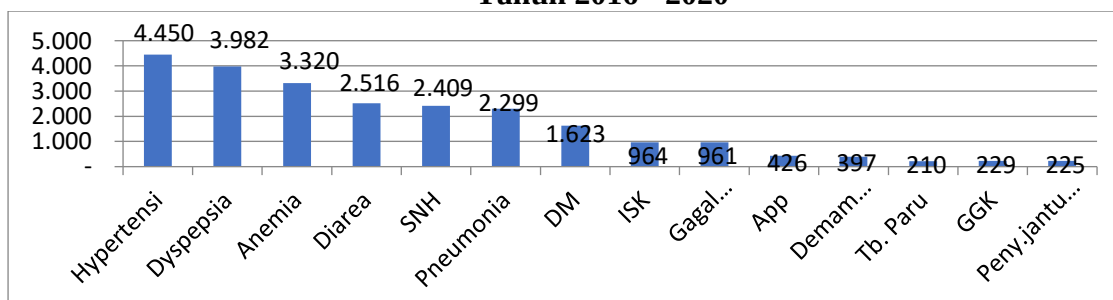
Tabel 2. 15 Cakupan Pelayanan Rawat Inap RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016-2020

No	Ruang Rawat	Jumlah Pasien				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Penyakit Dalam	1,885	1,889	1,903	2,014	1,531
2	Bedah	997	986	1,081	1,164	689
3	Anak	943	1,041	1,160	1,337	1,019
4	Neonatus	558	617	919	946	1,218
5	Nifas	6,031	6,179	7,344	1,470	4,885
5a.	Obstetri	3,138	3,188	3,968	888	4,421
5b.	Ginekologi	359	415	509	362	464
5c.	Perinatologi	2,534	2,576	2,867	220	-
6	Kelas Utama	765	564	582	289	321
7	VIP A	560	554	639	536	528
8	VIP B	753	688	204	119	107
9	ICU	116	147	473	314	389
	Jumlah	18,639	18,844	21,649	9,659	15,572

Sumber: Rekam Medis RSUD dr. Ben Mboi

Pada lima tahun terakhir, jumlah pasien rawat inap terbanyak di ruangan nifas, khususnya pasien obstetri yaitu 26,7% dari jumlah seluruh pasien di ruangan rawat inap. Selanjutnya untuk 10 penyakit terbanyak, Hipertensi menempati urutan pertama; dan penyakit degeneratif SNH, DM dan Gagal Jantung termasuk dalam kelompok 10 penyakit terbanyak rawat inap tahun 2016-2020.

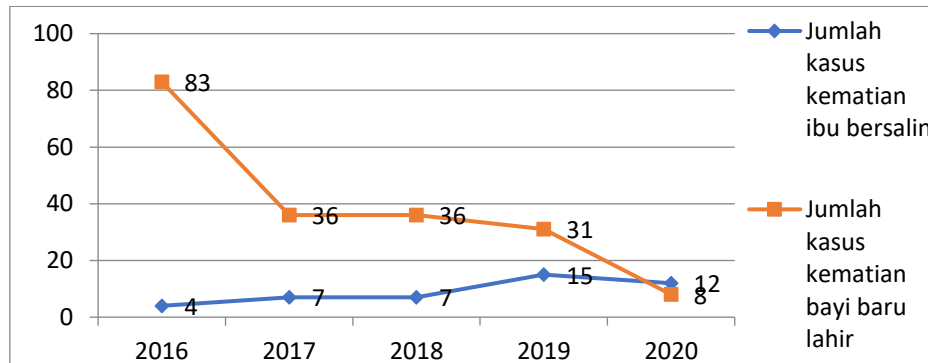
Gambar 2. 5 Penyakit Terbanyak di Rawat Inap RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020



Sumber: Rekam Medis RSUD dr. Ben Mboi

➤ **Kasus Kematian Ibu dan Bayi RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 -2020**

Gambar 2. 6 Kasus Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020



Sumber:Rekam Medis RSUD dr. Ben Mboi

Gambar 2.6 menunjukkan kasus kejadian kematian ibu di RS lima tahun terakhir (2016 – 2020). Kasus kematian ibu tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 15 kasus dan terendah pada tahun 2016 sebesar 4 kasus. Dari grafik dapat dilihat kasus kematian ibu lima tahun terakhir mengalami peningkatan, namun kembali turun pada tahun 2020.

Gambar 2.6 juga menunjukkan kasus kejadian kematian bayi baru lahir di RS lima tahun terakhir (2016-2020). Kasus kematian bayi baru lahir tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 83 kasus dan terendah pada tahun 2020 sebesar 8 kasus. Dari grafik pada gambar dapat dilihat kasus kematian bayi baru lahir mengalami penurunan dalam rentang waktu 2016-2020. Penurunan ini terjadi sebagai dampak positif kehadiran dokter spesialis anak.

g) Cakupan pelayanan Instalasi Penunjang RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 – 2020

1. Cakupan Pelayanan Laboratorium

Cakupan pelayanan laboratorium RSUD dr. Ben Mboi tahun 2016 - 2020 dapat di lihat pada tabel 2.16 berikut ini.

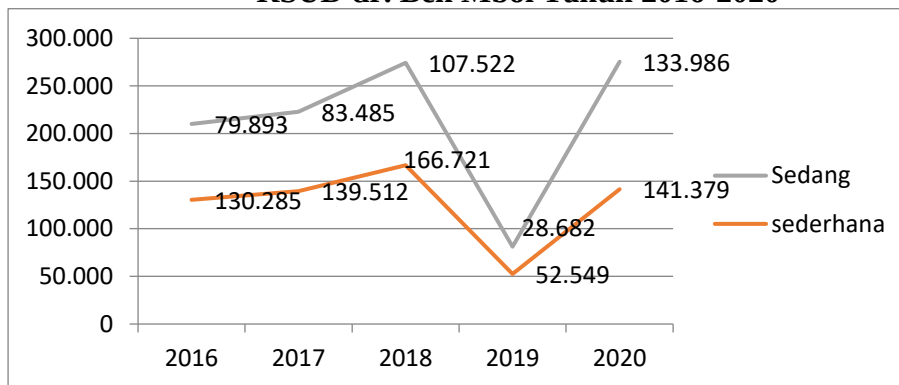
Tabel 2. 16 Cakupan Pelayanan Laboratorium RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020

No	Jenis pemeriksaan	Tahun					Total	%
		2016	2017	2018	2019	2020		
1.	Sederhana	130.285	139.512	166.721	52.549	141.379	630.446	59,25
2	Sedang	79.893	83.485	107.522	28.682	133.986	433.568	40,75

Sumber : CM RSUD dr. Ben Mboi

Tabel 2.16 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan laboratorium RSUD dr. Ben Mboi lima tahun terakhir (2016 - 2020) tertinggi adalah jenis pemeriksaan sederhana yaitu 630.446 pemeriksaan (59,25%), dan jenis pemeriksaan sedang 433.568 pemeriksaan (40,75%).

**Gambar 2. 7 Tren Cakupan Pelayanan Laboratorium
RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016-2020**



Sumber : CM RSUD dr. Ben Mboi

Gambar 2.7 menunjukkan tren cakupan pelayanan laboratorium RSUD dr. Ben Mboi lima tahun terakhir (2016 – 2020). Pada jenis pemeriksaan sederhana dan sedang menggambarkan tren yang fluktuatif. Dimana untuk pemeriksaan sedang dengan angka tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 133.986 pemeriksaan dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 28.682 pemeriksaan. Sedangkan untuk pemeriksaan sederhana jumlah pemeriksaan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 166.721 pemeriksaan dan terendah pada tahun 2019 yaitu 52.549 pemeriksaan.

2. Cakupan Pelayanan Radiologi

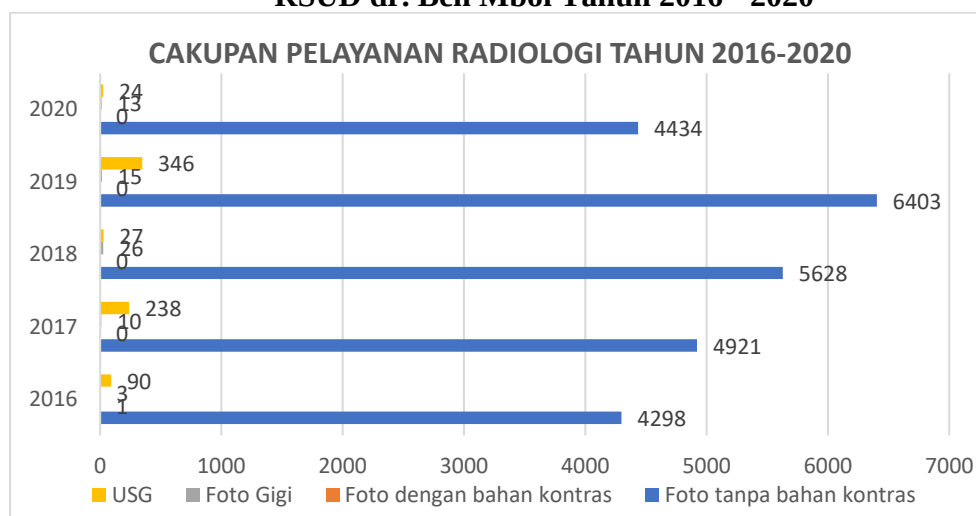
**Tabel 2. 17 Cakupan Pelayanan Radiologi RSUD dr. Ben Mboi
Tahun 2016 – 2020**

No	Jenis Pemeriksaan	Tahun					Total	%
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	Foto tanpa bahan kontras	4.298	4.921	5.628	6.403	4.434	25.684	97%
2	Foto dengan bahan kontras	1	-	-	-	-	1	0,01%
3	Foto Gigi	3	10	26	15	13	67	0,25%
4	USG	90	238	27	346	24	725	2,74%

Sumber: CM RSUD dr. Ben Mboi

Tabel 2.17 menunjukkan cakupan pelayanan radiologi RSUD dr. Ben Mboi lima tahun terakhir berdasarkan jenis layanan. Dari tabel 2.17 dapat diketahui bahwa jenis layanan tertinggi adalah jenis layanan foto rontgen tanpa bahan kontras yaitu sebesar 25.684 layanan (97%) dan pemeriksaan USG sebesar 725 layanan (2,74%) sedangkan untuk gigi yaitu 67 layanan (0,25%) dan foto rontgen dengan bahan kontras sebesar 1 layanan (0.01 %).

**Gambar 2. 8 Cakupan Pelayanan Radiologi
RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020**



Sumber: CM RSUD dr. Ben Mboi

Gambar 2.8 menunjukkan adanya *gap* yang lebar antara capaian pemeriksaan radiologi (foto dengan bahan kontras, USG, Foto Gigi) dengan pemeriksaan radiologi tanpa bahan kontras. Kondisi ini terjadi, selain karena permintaan kondisi pasien juga dapat disebabkan karena belum tersedianya dokter spesialis radiologi yang memiliki kewenangan untuk memberi pelayanan radiologi tertentu sehingga pengembangan jenis layanan (pemeriksaan penunjang) pada instalasi radiologi tidak berjalan secara optimal.

3. Cakupan Pelayanan Farmasi

Cakupan pelayanan farmasi RSUD dr. Ben Mboi dapat dilihat dari cakupan pelayanan resep pada tabel 2.18 berikut ini.

**Tabel 2. 18 Cakupan Pelayanan Resep Berdasarkan Asal Resep
RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2016 - 2020**

No	Asal Resep	Tahun					Total	%
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	Rawat Inap	38.978	41.415	33.048	49.650	270.757	433.848	68,64%
2	IGD	17.069	16.129	17.891	17.994	55.149	124.232	19,65%
3	Rawat Jalan	10.676	11.206	9.856	12.434	29.851	74.023	11,71%

Sumber: CM RSUD dr. Ben Mboi

Tabel 2.18 menunjukkan cakupan pelayanan resep lima tahun terakhir (2016-2020) tertinggi berasal dari Instalasi rawat inap yaitu 433.848 resep (68,64%) diikuti Instalasi Gawat Darurat yaitu 124.232 resep (19,65%) dan Instalasi rawat jalan 74.023 resep (11,71%).

4. Cakupan Pembedahan

Cakupan Pelayanan ruang pembedahan dapat dilihat pada tabel 2.19 :

**Tabel 2. 19 Cakupan Pelayanan Pembedahan RSUD dr. Ben Mboi
Tahun 2016-2020**

No	Kasus Pembedahan	Tahun						%
		2016	2017	2018	2019	2020	Total	
1.	Kasus Bedah	463	279	315	356	398	1.811	11,67%
2.	Kasus Obgyn	1.637	1.747	1.929	1.779	1.580	8.672	55,90%
3.	Kasus THT	-	-	43	44	-	87	0,56%
4.	Kasus Cyto	967	1.000	1.048	981	948	4.944	31,87%

Sumber: CM RSUD dr. Ben Mboi

Tabel 2.19 menunjukkan cakupan pelayanan pembedahan RSUD dr. Ben Mboi tahun 2016-2020. Dari tabel dapat dilihat bahwa berdasarkan jenis kasus pembedahan, kasus tertinggi adalah kasus kebidanan yaitu sebesar 8.672 kasus (55,90%) dan terendah adalah kasus THT adalah 87 kasus (0,56%). Dari tabel 2.18 juga terlihat untuk pelayanan THT lima tahun terakhir hanya sebesar 87 kasus (0,56%). Hal ini disebabkan karena berpindah tugasnya dokter spesialis THT ke tempat lain.

h) Cakupan Pencapaian Pemenuhan SPM Tahun 2020

Cakupan Pencapaian Pemenuhan SPM RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dapat dilihat pada tabel 2.20

Tabel 2. 20
Cakupan Pencapaian Pemenuhan SPM RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020

NO.	JENIS PELAYANAN	INDIKATOR		STANDAR PERBUP	TARGET RENSTRA 2020	REALISASI CAPAIAN 2020	RASIO CAPAIAN (%)
1	PELAYANAN GAWAT DARURAT	1	Kemampuan menangani life saving anak dan dewasa	100%	100%	98%	98
		2	Jam buka Pelayanan Gawat Darurat	24 Jam	24 Jam	24 Jam	100
		3	Pemberi pelayanan gawat darurat yang bersertifikat yang masih berlaku (BLS/PPGD/GELS/ALS)	100%	100%	70,8 %	70,8
		4	Ketersediaan tim penanggulangan bencana	Satu tim	Satu tim	Satu Tim	100
		5	Waktu tanggap pelayanan Dokter di Gawat Darurat	≤ lima menit terlayani, setelah pasien datang	≤ lima menit terlayani, setelah pasien datang	7,69 menit	46,2
		6	Kepuasan Pelanggan	≥ 70 %	≥ 70 %	82,11%	100
		7	Kematian pasien < 24 Jam	< dua per seribu (pindah ke pelayanan rawat inap setelah 8 jam)	< dua per seribu (pindah ke pelayanan rawat inap setelah 8 jam)	8,3 per seribu	-215
		8	Tidak adanya pasien yang diharuskan membayar uang muka	100%	100%	100%	100
2	Rawat jalan	1	Dokter pemberi Pelayanan di Poliklinik Spesialis	100 % dokter spesialis	100 % dokter spesialis	100%	100
				a. Spesialis Anak	a. Spesialis Anak	100%	100
				b. Spesialis Peny. Dlm	b. Spesialis Peny. Dlm	100%	100
				c. Spesialis Obgyn	c. Spesialis Obgyn	100%	100
				d. Spesialis Bedah	d. Spesialis Bedah	100%	100

		2	Ketersediaan Pelayanan			100%	100
				a. Klinik Anak	a. Klinik Anak	100%	100
				b. Klinik Peny. Dlm	b. Klinik Peny. Dlm	100%	100
				c. Klinik Kebidanan	c. Klinik Kebidanan	100%	100
				d. Klinik Bedah	d. Klinik Bedah	100%	100
		3	Jam buka pelayanan	08.00 s/d 13.00 Setiap hari kerja kecuali Jumat :08.00 - 11.00	08.00 s/d 13.00 Setiap hari kerja kecuali Jumat :08.00 - 11.00	100%	100
		4	Waktu tunggu di rawat jalan	≤ 60 menit	≤ 60 menit		9,4
				a. Klinik Anak	a. Klinik Anak	119.2 menit	1,33
				b. Klinik Peny. Dlm	b. Klinik Peny. Dlm	102.18 menit	29,7
				c. Klinik Kebidanan	c. Klinik Kebidanan	61.53 menit	97,45
				d. Klinik Bedah	d. Klinik Bedah	174.52 menit	-90,87
		5	Kepuasan Pelanggan	≥ 90 %	≥ 90 %	79,11 %	83,01
		6	a. Penegakan diagnosis TB melalui pemeriksaan mikroskop TB	≥ 60 %	≥ 60 %	100%	100
			b. Terlaksananya kegiatan pencatatan dan pelaporan TB di RS	≥ 60 %	≥ 60 %	100%	100
3	Rawat Inap	1	Pemberi pelayanan di Rawat Inap	a. Dr. Spesialis	a. Dr. Spesialis	100	100
				b. Perawat minimal pendidikan D3	b. Perawat minimal pendidikan D3	100%	100
		2	Dokter penanggung jawab pasien rawat inap	100%	100%	100%	100
		3	Ketersediaan Pelayanan Rawat Inap			100%	100
				a. Anak	a. Anak	100%	100
				b. Penyakit Dalam	b. Penyakit Dalam	100%	100
				c. Kebidanan	c. Kebidanan	100%	100

				d. Bedah	d. Bedah	100%	100
		4	Jam Visite Dokter Spesialis	08.00 s/d 14.0 setiap hari kerja (100%)	08.00 s/d 14.0 setiap hari kerja (100%)	100%	100
		5	Kejadian infeksi pascaoperasi	≤ 1,5 %	≤ 1,5 %	0,34775%	100
		6	Kejadian Infeksi Nosokomial	≤ 1,5 %	≤ 1,5 %	3,5%	-33,33
		7	Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan / kematian	100%	100%	0,03%	99.97
		8	Kematian pasien > 48 jam	≤ 0.24 %	≤ 0.24 %	1,5%	-425
		9	Kejadian pulang paksa	≤ 5 %	≤ 5 %	2,72%	100
		10	Kepuasan pelanggan	≥ 90 %	≥ 90 %	81%	88,88
		11	Rawat Inap TB	a. ≥ 60 %	a. ≥ 60 %	99%	100
			a. Penegakan diagnosis TB melalui pemeriksaan mikroskopis TB				
			b. Terlaksananya kegiatan pencatatan dan pelaporan TB di Rumah Sakit	b. ≥ 60 %	b. ≥ 60 %	100%	100
4	Bedah Sentral (Bedah saja)	1	Waktu tunggu operasi elektif	≤ 3 hari	≤ 3 hari	1 hari	100
2		Kejadian Kematian di meja operasi	≤ 1 %	≤ 1 %	0%	100	
3		Tidak adanya kejadian operasi salah sisi	100%	100%	100%	100	
4		Tidak adanya kejadian operasi salah orang	100%	100%	100%	100	
5		Tidak adanya kejadian salah tindakan pada operasi	100%	100%	100%	100	
6		Tidak adanya kejadian tertinggalnya benda asing/lain pada tubuh pasien setelah operasi	100%	100%	100%	100	
7		Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi, dan salah penempatan anestesi endotracheal tube	≤ 6 %	≤ 6 %	0%	100	

5	Persalinan, perinatologi (kecuali rumah sakit khusus di luar rumah sakit ibu dan anak) dan KB	1	Kejadian kematian ibu karena persalinan	a. Perdarahan $\leq 1 \%$	a. Perdarahan $\leq 1 \%$	3,57 %	-157
				b. Pre-eklampsia $\leq 30 \%$	b. Pre-eklampsia $\leq 30 \%$	0,7 %	100
				c. Sepsis $\leq 0,2 \%$	c. Sepsis $\leq 0,2 \%$	0%	100
		2	Pemberi pelayanan persalinan normal			100%	100
				a. Dokter Sp.OG	a. Dokter Sp.OG	100%	100
				b. Dokter umum terlatih (Asuhan Persalinan Normal)	b. Dokter umum terlatih (Asuhan Persalinan Normal)	0%	0
				c. Bidan	c. Bidan	100%	100
		3	Pemberi pelayanan persalinan dengan penyulit	Tim PONEK yang terlatih	Tim PONEK yang terlatih	100%	100
		4	Pemberi pelayanan persalinan dengan tindakan operasi			100%	100
				a. Dokter Sp.OG	a. Dokter Sp.OG	100%	100
				b. Dokter Sp.A	b. Dokter Sp.A	100%	100
				c. Dokter Sp.An	c. Dokter Sp.An	100%	100
		5	Kemampuan menangani BBLR 1500 gr – 2500 gr	100%	100%	95,95%	93,95
		6	Pertolongan persalinan melalui seksio cesaria	$\leq 20 \%$	$\leq 20 \%$	21,05%	94,75
		7	Keluarga Berencana a. Presentase KB (vasektomi & tubektomi) yang dilakukan oleh tenaga Kompeten dr.Sp.Og, dr.Sp.B, dr.Sp.U, dr.umum terlatih	100%	100%	100%	100
			b. Presentse peserta KB mantap yang mendapat konseling KB mantap bidan terlatih	100%	100%	100%	100
		8	Kepuasan Pelanggan	$\geq 80 \%$	$\geq 80 \%$	83,47 %	100

6	Intensif	1	Rata rata pasien yang kembali ke perawatan intensif dengan kasus yang sama < 72 jam	$\leq 3 \%$	$\leq 3 \%$	0%	100
		2	Pemberi pelayanan Unit Intensif	100 % Dokter Sp. Anestesi dan dokter spesialis sesuai dengan kasus yang ditangani, Perawat minimal D3 dengan sertifikat Perawat mahir ICU / setara (D4)	100 % Dokter Sp. Anestesi dan dokter spesialis sesuai dengan kasus yang ditangani, Perawat minimal D3 dengan sertifikat Perawat mahir ICU / setara (D4)	60.8%	60,8
7	Radiologi	1	Waktu tunggu hasil pelayanan thorax foto	≤ 3 jam	≤ 3 jam	13,71 menit	100
		2	Pelaksana ekspertisi	Dokter Sp.Rad	Dokter Sp.Rad	0%	0
		3	Kejadian kegagalan pelayanan Rontgen	Kerusakan foto $\leq 2 \%$	Kerusakan foto $\leq 2 \%$	0,0055%	100
		4	Kepuasan pelanggan	$\geq 80 \%$	$\geq 80 \%$	73,79%	92,23
8	Lab. Patologi Klinik	1	Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium.	≤ 140 menit - Kimia darah & darah rutin(100 %)	≤ 140 menit - Kimia darah & darah rutin(100 %)	66,61 menit	100
		2	Pelaksana ekspertisi	Dokter Sp.PK (100 %)	Dokter Sp.PK (100 %)	100%	100
		3	Tidak adanya kesalahan pemberian hasil pemeriksa laboratorium	100%	100%	100%	100
		4	Kepuasan pelanggan	$\geq 80 \%$	$\geq 80 \%$	81,19 %	100
9	Rehabilitasi Medik	1	Kejadian Drop Out pasien terhadap pelayanan Rehabilitasi Medik yang di rencanakan	$\leq 50 \%$	$\leq 50 \%$	14,26 %	100
		2	Tidak adanya kejadian kesalahan tindakan rehabilitasi medik	100%	100%	100%	100
		3	Kepuasan Pelanggan	$\geq 80 \%$	$\geq 80 \%$	93,43 %	100

10	Farmasi	1	Waktu tunggu pelayanan a. Obat Jadi b. Racikan	a. ≤ 30 menit	a. ≤ 30 menit	6,81 menit	100
				b. ≤ 60 menit	b. ≤ 60 menit	21,16 menit	100
		2	Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat	100%	100%	85,67 %	85,67
		3	Kepuasan pelanggan	≥ 80 %	≥ 80 %	80,53 %	100
		4	Penulisan resep sesuai formularium	100%	100%	100%	100
11	Gizi	1	Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	≥ 90 %	≥ 90 %	100%	100
		2	Sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien	≤ 20 %	≤ 20 %	18,0%	100
		3	Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian diet	100%	100%	100%	100
12	Transfusi Darah	1	Kebutuhan darah bagi setiap pelayanan transfusi	100 % terpenuhi	100 % terpenuhi	100%	100
		2	Kejadian Reaksi transfusi	$\leq 0,01$ %	$\leq 0,01$ %	0%	100
13	Pelayanan GAKIN	1	Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang datang ke RS pada setiap unit pelayanan	100 % terlayani	100 % terlayani	100%	100
14	Rekam Medik	1	Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan	100%	100%	100%	100
		2	Kelengkapan Informed Consent setelah mendapatkan informasi yang jelas	100%	100%	100%	100
		3	Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan	≤ 10 menit	≤ 10 menit	4,55 menit	100
		4	Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap	≤ 15 menit	≤ 15 menit	20,47 menit	63,53
15	Pengelolaan Limbah	1	Baku mutu limbah cair	a. BOD < 30 mg/l	a. BOD < 30 mg/l		
				b. COD < 80 mg/l	b. COD < 80 mg/l		

				c. TSS < 30 mg/l	c. TSS < 30 mg/l		
				d. PH 6-9	d. PH 6-9		
		2	Pengelolaan limbah padat infeksius sesuai dengan aturan	100%	100%	88,96 %	88,96
16	Administrasi dan manajemen	1	Tindak lanjut penyelesaian hasil pertemuan direksi	100%	100%	100%	100
		2	Kelengkapan laporan akuntabilitas kinerja	100%	100%	100%	100
		3	Ketepatan waktu pengusulan kenaikan pangkat	100%	100%	100%	100
		4	Ketepatan waktu pengurusan gaji berkala	100%	100%	100%	100
		5	Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun	≥ 60 %	≥ 60 %	100%	100
		6	Cost recovery	≥ 40 %	≥ 40 %	-	-
		7	Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan	100%	100%	-	-
		8	Kecepatan waktu pemberian informasi tentang tagihan pasien rawat inap	≤ 2 jam	≤ 2 jam	-	-
		9	Ketepatan waktu pemberian imbalan (insentif) sesuai kesepakatan waktu	100%	100%	-	-
17	Ambulance/Kereta Jenazah	1	Waktu pelayanan ambulance/Kereta jenazah	24 jam	24 jam	24 jam	100
		2	Kecepatan memberikan pelayanan ambulance/Kereta jenazah di rumah sakit	≤ 30 menit	≤ 30 menit	40 menit	67
		3	Response time pelayanan ambulance oleh masyarakat yang membutuhkan	≤ 230 menit	≤ 230 menit	30,3 menit	100
18	Pemulasaraan Jenazah	1	Waktu tanggap (response time) pelayanan pemulasaraan jenazah	≤ 2 Jam	≤ 2 Jam	10.42 menit	100

19	Pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit	1	Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	$\geq 80 \%$	$\geq 80 \%$	75,88 %	94,85
		2	Ketepatan waktu pemeliharaan alat	100%	100%	2,65 %	2,65
		3	Peralatan laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	100%	100%	82%	82
20	Pelayanan Laundry	1	Tidak adanya kejadian linen yang hilang	100%	100%	99,59%	99,59
		2	Ketepatan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap	100%	100%	91,67%	91,67
21	Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI)	1	Ada anggota Tim PPI yang terlatih	Anggota Tim PPI yang terlatih 75%	Anggota Tim PPI yang terlatih 75%	56,25%	75.25
		2	Tersedia APD di setiap instalasi/ departemen	60%	60%	86,60%	100
		3	Kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial / HAI (Health Care Associated Infection) di RS (min 1 parameter)	75%	75%	100%	100

Sumber : Bidang Yanmed RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2020

Berdasarkan data capaian indikator Standar Pelayanan Minimal Tahun 2020, RSUD dr. Ben Mboi memiliki 21 jenis pelayanan dengan 96 Indikator Standar Pelayanan Minimal. Dari 21 jenis layanan, terdapat 13 jenis layanan dengan 22 indikator layanan yang belum tercapai. Jenis layanan dengan indikator yang belum tercapai adalah Pelayanan Gawat Darurat yang disebabkan karena target yang ditetapkan tidak sesuai dengan kemampuan yang ada pada layanan Instalasi Gawat Darurat. Selanjutnya, jenis layanan yang belum mencapai target adalah Pelayanan Rawat Jalan, Pelayanan Rawat Inap, Pelayanan Intensif, Pelayanan Persalinan Perinatologi dan KB, Pelayanan Radiologi, Pelayanan Farmasi, Pelayanan Rekam Medik, Pelayanan Pengelolaan Limbah, Pelayanan Ambulance, Pelayanan Pemeliharaan Sarana RS, Pelayanan Laundry, Pelayanan PPI.

2.3. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan RSUD dr. Ben Mboi

Dalam analisis terhadap gambaran dan perkembangan rumah sakit selama ini, teridentifikasi peluang dan tantangan pengembangan pelayanan rumah sakit. Tantangan dan peluang pengembangan pelayanan RSUD dr. Ben Mboi adalah sebagai berikut :

2.4.1. Tantangan

1. Belum optimalnya sumber daya pemeliharaan dan perbaikan alat medis/kedokteran dan alat RT;
2. Banyaknya fasilitas pelayanan kesehatan swasta (Praktik dokter mandiri, laboratorium, apotek dan Rumah Sakit).
3. Keterbatasan jumlah, jenis dan kualitas SDM
4. Belum optimalnya penerapan standar-standar pelayanan rumah sakit
5. Masih kurangnya jenis layanan spesialisik yang disediakan oleh rumah sakit
6. Belum optimalnya kesiapan mitigasi bencana (Bencana Alam, Bencana Non Alam dan Bencana Sosial)
7. Penyakit degeneratif termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di RS

2.4.2. Peluang

1. RSUD dr. Ben Mboi telah menerapkan PPK-BLUD yang mempunyai fleksibilitas dalam memanfaatkan sumber dana yang berasal dari pendapatan fungsional rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan
2. RSUD dr. Ben Mboi merupakan perangkat daerah sehingga Pemerintah Kabupaten Manggarai ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pelayanan rumah sakit termasuk pengalokasian dana
3. RSUD dr. Ben Mboi adalah salah satu rumah sakit rujukan regional dan rujukan penanganan Covid-19
4. Sejumlah dokter umum sedang menjalani pendidikan spesialisik
5. Kerja sama dengan pihak ketiga terkait pengembangan layanan

Berdasarkan kondisi-kondisi pada tantangan dan peluang yang ada di rumah sakit, maka RSUD dr. Ben Mboi harus memiliki rencana strategis yang memuat tentang rencana diversifikasi pelayanan melalui upaya peningkatan kapasitas SDM, peningkatan sarana prasarana, pengembangan jenis layanan spesialisik dan tidak hanya terkonsentrasi pada pelayanan kesehatan minimal tetapi harus memiliki layanan unggulan.

❖ Jumlah Penduduk Kabupaten Manggarai

Jumlah penduduk Kabupaten Manggarai saat ini adalah 342.908 jiwa yang tersebar di 12 kecamatan. Kecamatan Langke Rembong memiliki penduduk yang terbanyak sebesar 87.792 jiwa pada tahun 2020, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Lelak, yakni 11.311 jiwa. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Kabupaten Manggarai menurut kecamatan tahun 2016 - 2020.

Tabel 2. 21 Jumlah Penduduk Kabupaten Manggarai Tahun 2016 - 2020

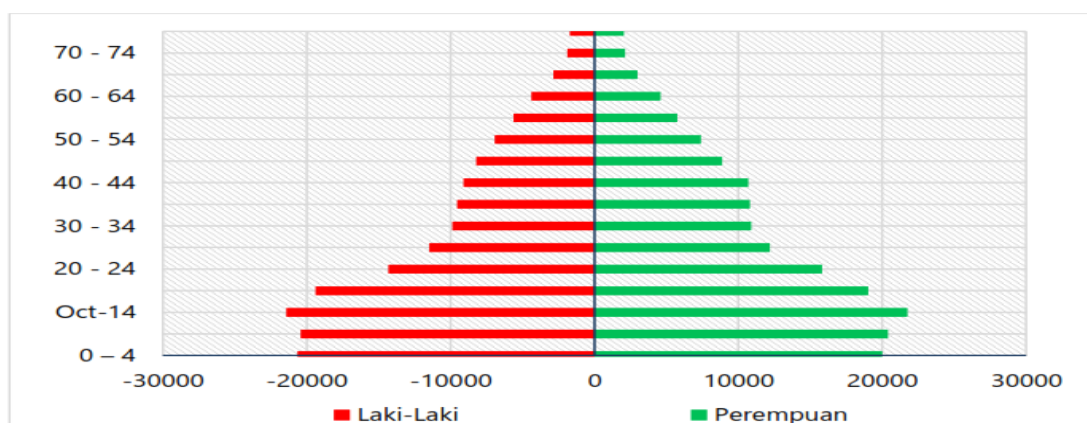
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Satar Mese	33,386	33,829	34,219	37,418	34,939
2	Satar Mese Barat	18,571	18,796	18,991	20,774	19,348
3	Satar Mese Utara	12,779	12,741	12,680	16,465	12,535
4	Langke Rembong	79,150	81,375	83,517	67,355	87,792
5	Ruteng	41,636	42,054	42,402	45,422	43,019
6	Wae Rii	29,640	30,327	30,976	31,066	32,249
7	Lelak	11,196	11,245	11,275	13,331	11,311
8	Rahong Utara	22,617	22,926	23,202	24,877	23,712
9	Cibal	25,965	26,264	26,521	28,288	26,985
10	Cibal Barat	14,028	14,054	14,056	16,469	14,032
11	Reok	20,242	20,537	20,799	20,847	21,292
12	Reok Barat	14,804	15,050	15,274	15,952	15,694
	Total	324,014	329,198	333,912	338,264	342,908

Sumber : BPS Kabupaten Manggarai Tahun 2020 pada dokumen RPJMD Tahun 2021-2026 (hal. 52)

Berdasarkan data pada tabel 2.21 jumlah penduduk Kabupaten Manggarai mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 5,5%.

Struktur penduduk Kabupaten Manggarai berdasarkan jenis kelamin dan umur pada tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada Gambar 2.9

Gambar 2. 9 Struktur Penduduk Kabupaten Manggarai Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020



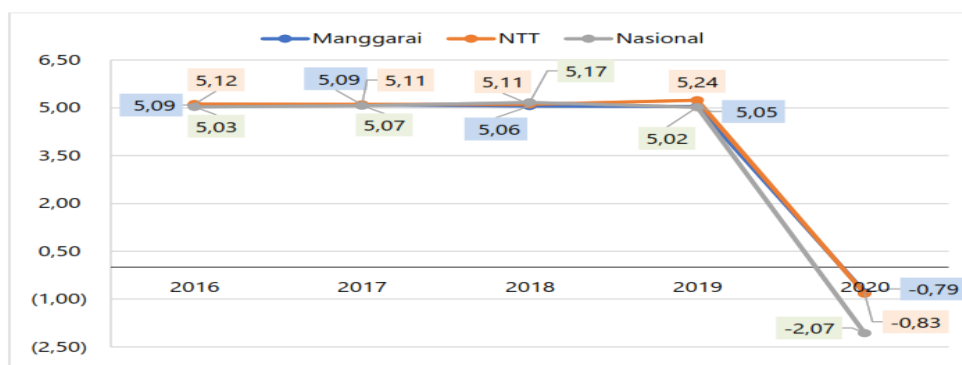
Sumber : BPS Kabupaten Manggarai Tahun 2020 pada dokumen RPJMD Tahun 2021-2026 (hal. 54)

Jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Manggarai lebih banyak dari penduduk laki-laki di semua kelompok usia kecuali 55-59 tahun dari periode 2016 hingga 2020. Total persentase penduduk perempuan adalah sebesar 51,1%. Komposisi penduduk berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Manggarai berusia 0-14 tahun yakni sebesar 37%, diikuti oleh usia 15-29 tahun sebesar 26% dan usia 30-49 tahun sebesar 23%. Tidak ada kesenjangan signifikan antara kelompok usia produktif dengan non-produktif di kabupaten ini. Piramida penduduk Kabupaten Manggarai adalah piramida penduduk muda (kategori ekspansif) yang menandakan tingginya tingkat kelahiran dan rendahnya tingkat kematian bayi. Piramida ini juga menunjukkan cepatnya pertumbuhan penduduk.

❖ Pertumbuhan Ekonomi

Aktivitas perekonomian masyarakat Kabupaten Manggarai dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB dihitung menggunakan dua pendekatan, yaitu: (1) atas dasar harga konstan (ADHK) dengan tahun dasar 2010 dan (2) atas dasar harga berlaku (ADHB). Nilai PDRB yang menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sedangkan nilai PDRB ADHB digunakan untuk melihat struktur perekonomian wilayah setiap tahunnya. Berikut adalah data mengenai laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai tahun 2016 hingga 2020.

Gambar 2. 10 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia Tahun 2016-2020 (Persen)

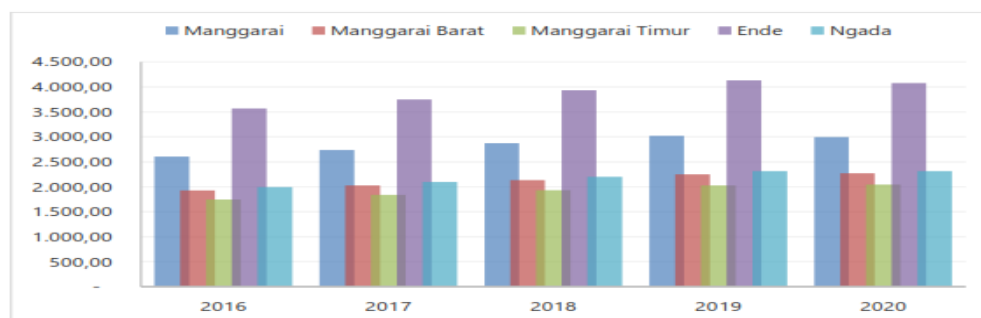


Sumber : BPS Kabupaten Manggarai Tahun 2021 pada dokumen RPJMD Tahun 2021-2026 (hal. 57)

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai selama periode 2016-2019 menunjukkan tren yang cukup stabil di kisaran angka 5,07 persen namun terkontraksi cukup dalam pada tahun 2020. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh penurunan produksi di berbagai sektor, khususnya sektor jasa yang selama ini mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai, sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Penurunan terbesar terjadi di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mencapai 32,94 persen dan sektor jasa

perusahaan sebesar 30,29 persen. Kondisi tersebut sejalan dengan tren yang terjadi di tingkat Provinsi NTT maupun Nasional. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang kuat terhadap berbagai sektor khususnya sektor jasa yang selama ini sangat bergantung pada mobilitas masyarakat, baik di tingkat daerah maupun nasional.

Gambar 2. 11 PDRB ADHK (Juta Rupiah) Kabupaten Manggarai dan Daerah Sekitar Tahun 2016-2020



Sumber : BPS Provinsi NTT, 2021 pada dokumen RPJMD Tahun 2021-2026 (hal. 61-62)

PDRB Kabupaten Manggarai tergolong cukup tinggi jika dibandingkan dengan beberapa daerah di sekitarnya seperti Manggarai Barat, Manggarai Timur dan Ngada, tetapi lebih rendah jika dibandingkan dengan Ende. Namun, jika dilihat dari pertumbuhan ekonominya, Kabupaten Manggarai dengan daerah-daerah tersebut memiliki laju pertumbuhan dengan tren yang relatif sama. Kabupaten Manggarai tercatat berkontribusi terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur sebesar 4,33% pada tahun 2019.

❖ PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah secara umum. PDRB per kapita dihitung dengan membagikan jumlah PDRB suatu daerah terhadap jumlah penduduk di daerah tersebut. Oleh karena itu, besarnya nilai PDRB per kapita sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan nilai dari PDRB yang dihasilkan oleh penduduk di daerah tersebut. Berikut adalah data PDRB Per Kapita di Kabupaten Manggarai:

Tabel 2. 22 PDRB Per Kapita Kabupaten Manggarai Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Nilai PDRB (Juta Rp)					
- ADHB	3.640.754,80	3.964.645,60	4.335.394,70	4.679.714,90	4.653.217,70
- ADHK	2.602.833,40	2.735.434,00	2.873.774,90	3.018.801,90	2.994.564,40
PDRB per Kapita (Ribu Rp)					
- ADHB	11.236,41	12.043,35	12.983,64	13.827,96	14.873,40
- ADHK	8.033,09	8.309,39	8.606,38	8.920,17	9.571,73
Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK (%)	3,66	3,44	3,57	3,64	7,30
Jumlah Penduduk (Orang)	324.014,00	329.198,00	333.912,00	338.424,00	312.855,00

Sumber : BPS Kabupaten Manggarai, 2021 pada dokumen RPJMD Tahun 2021-2026 (hal. 64-65)

PDB per kapita Kabupaten Manggarai mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,32 persen pada periode 2016-2020. PDRB per kapita penduduk di Kabupaten Manggarai secara riil mencapai Rp 9.571.730,00 per bulan dalam setahun pada tahun 2020 atau meningkat sebanyak Rp 1.538.643,00 dibandingkan pada tahun 2016. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,3 persen yang disebabkan oleh adanya koreksi jumlah penduduk sesuai dengan hasil sensus penduduk tahun 2020 yang lebih rendah dari tahun 2019. Kenaikan PDRB per kapita menggambarkan kondisi perekonomian masyarakat secara umum mengalami peningkatan setiap tahun. Kondisi tersebut sejalan dengan pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai yang mengindikasikan kenaikan produksi di berbagai sektor turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat Manggarai secara umum.

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS RSUD dr. BEN MBOI

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan RSUD dr. BEN MBOI

3.1.1. Analisis Internal

Analisa internal menggambarkan kondisi RSUD dr. Ben Mboi yang terdiri dari kekuatan/*strengths* (S) dan kelemahan/*weakness* (W).

➤ **Aspek Kekuatan/*Strengths* Rumah Sakit :**

1. Tersedia bangunan utama untuk penyelenggaraan pelayanan
2. Produktivitas layanan meningkat
3. Pencapaian *cost recovery ratio* >40%
4. Merupakan Rumah Sakit Rujukan Regional untuk 4 kabupaten di Flores bagian Barat
5. Ada inovasi pelayanan publik
6. Sejumlah dokter umum sedang menjalani pendidikan spesialisasi
7. Kepuasan Masyarakat yang mendapat nilai baik dalam 5 tahun
8. Rumah sakit telah menjadi pembelajaran bagi siswa/mahasiswa kesehatan

➤ **Aspek Kelemahan/*Weakness* Rumah Sakit :**

1. Promosi dan pemasaran yang belum optimal
2. Jumlah dan jenis SDM (tertentu) belum sesuai standar
3. Belum optimalnya penerapan standar-standar pelayanan rumah sakit
4. Masih kurangnya jenis layanan spesialisasi yang disediakan oleh rumah sakit
5. Sarana prasarana, obat dan alat kesehatan belum memadai
6. Sebagian mutu layanan belum mencapai standar
7. Belum optimalnya sistem penilaian SDM berbasis kinerja
8. Masih rendahnya kepatuhan SDM terhadap kelengkapan pencatatan dokumen medik
9. SIMRS belum terintegrasi dengan aplikasi – aplikasi standar Kemenkes dan BPJS
10. Perawatan dan perbaikan serta kalibrasi peralatan yang belum optimal
11. Belum dilakukan rasionalisasi tarif sesuai dengan unit cost terbaru

3.1.2. Analisis Eksternal

Analisis eksternal menggambarkan kondisi di luar RSUD dr. Ben Mboi yang terdiri dari peluang/*opportunities* (O) dan ancaman/*threats* (T).

➤ **Aspek Peluang/*Opportunities* Rumah Sakit :**

1. Lokasi strategis dan mudah terjangkau
2. Kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sangat mendukung peningkatan pelayanan di RSUD dr. Ben Mboi
3. Jumlah Penduduk Kabupaten Manggarai paling banyak dibandingkan 3 kabupaten terdekat, didominasi jenis kelamin perempuan dan usia produktif
4. Pengembangan kerja sama dengan pihak ketiga
5. Peningkatan kebutuhan akan general *check up*
6. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah Manggarai
7. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat
8. Peningkatan kepesertaan BPJS Kesehatan di Kabupaten Manggarai
9. Penyakit degeneratif termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di RS

➤ **Aspek Ancaman/*Threats* Rumah Sakit :**

1. Banyaknya fasilitas pelayanan kesehatan swasta (praktik dokter mandiri, laboratorium, apotek, klinik pratama, dan rumah sakit).
2. Banyaknya pengobatan alternatif
3. Tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan rumah sakit yang semakin tinggi
4. Retribusi Pelayanan Kesehatan masih menggunakan Peraturan Daerah Tahun 2012
5. Terbatasnya pendidikan dan pelatihan secara *offline*

Berdasarkan analisis internal dan analisis eksternal, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Pemetaan Permasalahan

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Belum optimalnya fasilitas pelayanan di RSUD dr. Ben Mboi	1. Masih kurangnya ketersediaan tenaga kesehatan	1. Terbatasnya jenis layanan spesialisik
		2. Belum optimalnya fasilitas kesehatan	2. Terbatasnya sarana dan prasarana

Sumber : Dok RPJMD Bab IV Tabel 4.2

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020, sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, RSUD dr. Ben Mboi diamanatkan untuk menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Penyelenggaraan pelayanan ini sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya manusia, sarana – prasarana (termasuk alat kesehatan, obat dan bahan habis pakai), serta sistem yang tertata.

Masalah pokok pada RSUD dr. Ben Mboi, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 adalah **belum optimalnya fasilitas pelayanan** (hal ini merupakan masalah dalam RPJMD Kabupaten Manggarai Tahun 2021-2026). Dalam telaahan lebih lanjut terhadap masalah pokok ini, dirumuskan masalah yang terjadi di RSUD dr. Ben Mboi adalah (1) **masih kurangnya ketersediaan tenaga kesehatan** dengan akar masalah terbatasnya jenis layanan spesialistik, dan (2) **belum optimalnya fasilitas kesehatan** dengan akar masalah terbatasnya sarana dan prasarana.

Keterbatasan layanan spesialistik, serta sarana dan prasarana menjadi hal penting untuk ditangani. Sekedar contoh, terdapat sejumlah pasien yang terpaksa dirujuk ke rumah sakit lain untuk pemeriksaan CT Scan, yang hanya dapat dilakukan oleh Dokter Spesialis Radiologi. Ketersediaan tenaga dokter spesialis radiologi perlu diikuti dengan ketersediaan tenaga kesehatan lain seperti radiografer, dan tenaga terlatih lain sesuai kebutuhan. Juga alat kesehatan dan sarana prasarana pendukung untuk terlaksananya pelayanan ini. Demikian halnya kebutuhan masyarakat (baca: pasien) akan pelayanan spesialisasi lain, semisal THT, Mata, Neurologi, dan lain-lain.

3.2. Telaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Visi, misi serta program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih ditujukan untuk memahami arah pembangunan yang akan dilaksanakan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendorong pelayanan di RSUD dr. Ben Mboi.

3.2.1. Visi

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan ideal yang akan dicapai pada akhir periode perencanaan pembangunan. Visi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Manggarai yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Tahun 2021 - 2026 adalah : **“MANGGARAI MAJU, ADIL, DAN BERDAYA SAING”**.

Memperhatikan Visi Bupati dan Wakil Bupati Manggarai, maka sebagai penyedia layanan kesehatan, visi yang ingin dicapai RSUD dr. Ben Mboi adalah: **“RSUD dr. BEN MBOI yang MAJU dan BERDAYA SAING”**.

3.2.2. Misi

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi menggambarkan seluruh aspek umum pembangunan yang menjadi arah dan prioritas pembangunan yang akan dijalankan. Misi Pembangunan Kabupaten

Manggarai berupa Empat Agenda Pokok Pembangunan Kabupaten Manggarai Tahun 2021 - 2026 yaitu :

- 1. Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia**
- 2. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**
- 3. Meningkatkan Mutu Lingkungan Hidup**
- 4. Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Bersih Dan Melayani**

Bidang tugas RSUD dr. Ben Mboi terkait erat dengan Misi pertama yaitu meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dari analisis lingkungan internal dan eksternal RSUD dr. Ben Mboi, serta data capaian kinerja tahun 2016-2020, maka misi RSUD dr. Ben Mboi adalah:

- 1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia**
- 2. Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas**
- 3. Menyediakan pelayanan yang mengedepankan keselamatan pasien.**

Adapun faktor penghambat dan faktor pendorong pelayanan di RSUD dr Ben Mboi yang dapat mempengaruhi pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Manggarai khususnya misi ke – 1 adalah :

3.2.3. Faktor Penghambat

1. Tingkat kepuasan pelanggan pada rawat jalan, rawat inap, dan radiologi masih belum mencapai target
2. Frekuensi pemakaian tempat tidur (BTO) selama lima tahun terakhir kurang efektif (lebih dari standar Kementerian Kesehatan)
3. Penerapan etika dan budaya kerja belum optimal
4. Jumlah layanan spesialistik yang masih terbatas (7 jenis layanan spesialistik)

3.2.4. Faktor Pendorong

1. Tingginya komitmen Pemerintah Daerah untuk pengembangan RSUD dr. Ben Mboi, nyata dalam Misi ke – 1 : Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia, bertujuan meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia dengan sasaran ke-3 yaitu meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.
2. Penetapan RSUD dr. Ben Mboi sebagai Rumah Sakit Rujukan Regional
3. Fleksibilitas pengelolaan anggaran sebagai konsekuensi dari penerapan PPK-BLUD
4. Adanya dukungan dari *stakeholder*

3.3. Telaahan Rencana Strategis K/L dan Rencana Strategis Provinsi

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, RSUD dr. Ben Mboi tidak lepas dari kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai OPD teknis bidang kesehatan di Provinsi NTT. Telaahan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan, Renstra Dinas Kesehatan Provinsi NTT dan Renstra RSUD dr. Ben Mboi Kabupaten Manggarai, tergambar sebagai berikut.

3.3.1. Telaahan Rencana Strategis K/L

Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 terdapat 5 (lima) tujuan strategis yaitu : 1) Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup; 2) Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan; 3) Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat; 4) Peningkatan sumber daya kesehatan; dan 5) Peningkatan tata kelola pemerintah yang baik, bersih dan inovatif. Dalam rangka mencapai 5 (lima) Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan tersebut, diterapkan delapan sasaran strategis yaitu :

Tabel 3. 2 Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan

No	Tujuan	No	Sasaran Strategis
1	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup	1	Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
2	Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	2	Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dan rujukan
3	Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	3	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4	Peningkatan sumber daya kesehatan	4	Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan
		5	Meningkatnya pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar
		6	Terjaminnya pembiayaan kesehatan
5	Peningkatan tata kelola pemerintah yang baik, bersih dan inovatif	7	Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintah yang baik dan bersih
		8	Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan

3.3.2. Telaahan Rencana Strategis Provinsi

Dinas Kesehatan Propinsi NTT dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan dan juga mendukung terwujudnya visi dan misi Gubernur Provinsi NTT. Guna mendukung terwujudnya Misi ke 4 Gubernur NTT yakni **MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA** maka Dinas Kesehatan Provinsi NTT menetapkan tujuan dan sasaran strategis.

**Tabel 3. 3 Telaahan Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Kesehatan
Provinsi Nusa Tenggara Timur**

No	Tujuan Strategis	Sasaran	Strategis
1	Meningkatkan Usia Harapan Hidup (UHH)	Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan	Meningkatkan upaya kesehatan masyarakat
			Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM kesehatan
			Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan
			Mencegah dan mengendalikan penyakit
			Meningkatkan kualitas manajemen kesehatan
			Meningkatkan cakupan dokumen kependudukan masyarakat

3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Memperhatikan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten Manggarai dimaksudkan untuk memastikan Renstra RSUD dr. Ben Mboi juga diarahkan untuk mewujudkan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya pencapaian tujuan ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk. Berdasarkan capaian TPB indikator pembangunan di Kabupaten Manggarai terhadap target nasional, maka terdapat 2 TPB yang memiliki indikator yang dianalisis terbanyak dan juga memiliki target yang telah tercapai terbanyak yaitu:

- Tujuan 1 yaitu tanpa kemiskinan dengan indikator yang dinilai sebanyak 24 indikator; sebanyak 12 indikator telah dilaksanakan dan mencapai target nasional, sedangkan 12 indikator lainnya sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional.
- Tujuan 3 yaitu kehidupan yang sehat dan sejahtera dengan total indikator yang dinilai sebanyak 28 indikator; sebanyak 9 indikator telah dilaksanakan dan mencapai target nasional dan 8 indikator sudah dilaksanakan namun belum mencapai target nasional, sedangkan 11 indikator lainnya tidak memiliki data (NA).

Hasil penilaian terhadap indikator TPB ini dijadikan acuan dalam penyusunan Renstra RSUD dr. Ben Mboi 2021 - 2026 khususnya dalam pemenuhan indikator pada tujuan ke-3.

3.5. Penentuan Isu-Isu Strategis

Berdasarkan analisis lingkungan internal maupun analisis lingkungan eksternal RSUD dr Ben Mboi, maka dapat dirumuskan isu strategis yang harus segera ditindaklanjuti pada lima tahun ke depan yaitu **“Belum optimalnya pelayanan di RSUD dr. Ben Mboi”**. Strategi yang dapat dilakukan untuk menjawab isu strategis ini adalah :

1. Penambahan jenis layanan spesialistik yang meliputi :
 - a. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM
 - b. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana
 - c. Pembenahan prosedur atau tata kelola pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien
2. Melakukan rasionalisasi tarif
3. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien

BAB IV

TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RSUD dr. Ben Mboi

4.1.1. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua program dan kegiatan dalam melaksanakan misi. Pada dasarnya tujuan adalah suatu kondisi ideal, lebih berhasil, lebih maju, yang ingin diwujudkan atau dihasilkan, atau dengan kata lain ingin menjadikan suatu realita antara keinginan dan kenyataan, pada kurun waktu tertentu. Tujuan jangka menengah RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021 - 2026 adalah “**Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat**”.

4.1.2. Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh RSUD dr. Ben Mboi dalam jangka waktu 2021 - 2026. Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategik yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan atau aktivitas. Karakteristik dari sasaran paling tidak terdiri atas: SMART (*Specific, Measurable, Acceptable, Result, Timeliness*) sehingga dapat diukur secara nyata dalam jangka waktu tertentu baik tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan. Adapun sasaran dan indikator keberhasilan RSUD dr. Ben Mboi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RSUD dr. Ben Mboi

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target 2021	Target Kinerja Tujuan/Sasaran Pada Tahun ke-				
					2022	2023	2024	2025	2026
1.	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	- Meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	- Nilai IKM Rumah Sakit	82,21	83,52	84,83	86,14	87,45	88,76

Sumber : Dok. RPJMD Bab V Tabel 5.3

Sasaran jangka menengah RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021 - 2026 adalah **Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)** dengan indikatornya Nilai IKM Rumah Sakit. Sasaran ini sekaligus merupakan indikator keberhasilan RSUD dr. Ben Mboi pada periode tahun 2021 sampai 2026.

BAB V

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

5.1. Strategi dan Arah Kebijakan RSUD dr. Ben Mboi

Strategi merupakan langkah atau tindakan sebagai prioritas pembangunan daerah atau perangkat daerah untuk mencapai sasaran. Sedangkan arah kebijakan merupakan rumusan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan dan mengantisipasi isu strategis daerah/perangkat daerah yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran strategi.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah tahun 2021 - 2026 maka dirumuskan strategi dan arah kebijakan Rencana Strategis RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021 – 2026. Strategi RSUD dr. Ben Mboi adalah “**Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan**”, dengan arah kebijakan:

- **Peningkatan sarana dan prasarana penunjang layanan kesehatan**
- **Peningkatan akreditasi rumah sakit**
- **Peningkatan kapasitas SDM tenaga kesehatan**

Adapun keterkaitan Visi, Misi, dengan Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Renstra RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021 – 2026 terlihat dalam tabel 5.1 berikut.

Tabel 5. 1
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan

Visi : Manggarai Maju, Adil dan Berdaya Saing (Bolek Loke - Baca Tara, Tela Galang Pe'ang - Kete Api One)			
Misi 1 : Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	1. Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	1. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan	➤ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang layanan kesehatan
			➤ Peningkatan akreditasi rumah sakit
			➤ Peningkatan kapasitas SDM tenaga kesehatan

Sumber : RPJMD BAB VI Tabel 6.1

Strategi dan arah kebijakan tersebut pada Tabel 5.1, merupakan panduan dalam menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan RSUD dr. Ben Mboi dalam 5 (lima) tahun ke depan.

BAB VI

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

Sesuai strategi dan arah kebijakan yang sudah dirumuskan pada Bab V, terdapat 3 (tiga) program utama yang akan dilaksanakan RSUD dr. Ben Mboi selama tahun 2022 - 2026 yaitu:

1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
3. Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan.

Ketiga program ini diuraikan lebih lanjut dalam kegiatan-kegiatan, masing-masing dengan indikator kinerja program (*outcome*) dan indikator kinerja kegiatan (*output*), disertai target kinerja dan kerangka pendanaan setiap tahunnya, sebagaimana diuraikan pada Tabel 6.1.

Tabel 6. 1
Rencana Program, Kegiatan dan Pendanaan RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2022 - 2026

Tujuan	Sasaran	Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) . Kegiatan (Output) dan Sub Kegiatan	Data Capaian Pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan										Kondsi Kinerja pada Akhir Periode Renstra PD (2026)		Unit Kerja Peran gkat Daerah	Lokas i	
					Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026						
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Targe t	Rp			
Tujuan 1																			
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Sasaran :																		
	1. Meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase urusan rutin pemerintah yang terpenuhi sesuai standar	95%	96%	68,883,486,728	97%	71,466,617,480	98%	69,814,675,501	99%	70,191,714,081	100%	70,467,888,254	100%	350,824,382,045	BLUD RSUD dr. Ben Mboi	BLUD RSUD dr. Ben Mboi
		1.1	Kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Terlaksananya kegiatan perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	1 Tahun	1 Tahun	1,810,000	1 Tahun	1,875,341	1 Tahun	1,833,530	1 Tahun	1,843,431	1 Tahun	1,850,620	1 Tahun	9,212,923		
			Sub Kegiatan :																
		1.1.1	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Tersedianya laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja	5 Dokumen	5 Dokumen	1,810,000	5 Dokumen	1,875,341	5 Dokumen	1,833,530	5 Dokumen	1,843,431	5 Dokumen	1,850,620	5 Dokumen	9,212,923		

Tujuan	Sasaran	Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) , Kegiatan (Output) dan Sub Kegiatan	Data Capaian Pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Perangkat Daerah	Lokasi
					Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra PD (2026)			
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
		1.2 Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Terlaksananya kegiatan administrasi keuangan Perangkat Daerah	1 Tahun	1 Tahun	27,862,828,688	1 Tahun	29,586,326,179	1 Tahun	30,051,317,532	1 Tahun	30,419,251,357	1 Tahun	30,685,119,837	1 Tahun	148,604,843,592		
		Sub Kegiatan :																
		1.2.1 Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Terbayarnya gaji dan tunjangan	364 Orang	364 orang	27,403,996,152	364 orang	29,110,929,788	364 Orang	29,586,520,173	364 Orang	29,951,944,092	364 Orang	30,215,990,074	364 Orang	146,269,380,279		
		1.2.2 Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	Terbayarnya jasa administrasi Keuangan	25 orang	25 orang	458,832,536	25 orang	475,396,391	25 orang	464,797,359	25 orang	467,307,265	25 orang	469,129,763	25 orang	2,335,463,314		
		1.3 Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Terlaksananya kegiatan administrasi kepegawaian perangkat	1 Tahun	1 Tahun	285,900,000	1 Tahun	296,220,990	1 Tahun	289,616,700	1 Tahun	291,180,630	1 Tahun	292,316,235	1 Tahun	1,455,234,555		
		Sub Kegiatan :																
		1.3.1 Peningkatan Sarana dan Prasarana Disiplin Pegawai	Tersedianya mesin Finger Print				4 Unit	40,000,000								40,000,000		
		1.3.2 Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	Tersedianya tenaga manajemen yang bermutu		25 orang	285,900,000	30 orang	296,220,990	35 orang	289,616,700	40 orang	291,180,630	45 orang	292,316,235	45 orang	1,415,234,555		
		1.4 Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	Terlaksananya kegiatan administrasi umum perangkat	1 Tahun	1 Tahun	769,918,648	1 Tahun	797,712,711	1 Tahun	779,927,590	1 Tahun	784,139,199	1 Tahun	787,197,342	1 Tahun	3,918,895,491		
		Sub Kegiatan :																
		1.4.1 Penyediaan Peralatan Perlengkapan Kantor	Tersedianya kebutuhan perlengkapan kantor		6 jenis	60,104,000	7 jenis	62,273,754	5 Jenis	60,885,352	5 Jenis	61,214,133	5 Jenis	61,452,868	5 Jenis	305,930,107		

Tujuan	Sasaran	Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) , Kegiatan (Output) dan Sub Kegiatan	Data Capaian Pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Perangkat Daerah	Lokasi	
					Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra PD (2026)				
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		1.4.2	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Tersedianya kebutuhan peralatan rumah tangga		2 jenis	200,950,000	2 jenis	208,204,295	2 jenis	208,562,350	2 jenis	204,661,587	2 jenis	205,459,767	2 jenis	1,022,837,999		
		1.4.3	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Tersedianya Snack untuk petugas jaga malam dan petugas cito	60 orang	60 orang	259,664,648	60 orang	269,038,542	60 orang	263,040,288	60 orang	264,460,706	60 orang	265,482,103	60 orang	1,321,696,287		
		1.4.4	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Sinkronisasi Perencanaan Pusat,Provinsi dan Daerah	8 kali	24 kali	248,200,000	24 kali	258,196,120	26 kali	252,439,600	27 kali	253,802,774	27 kali	254,792,605	27 kali	1,268,431,098		
		15	Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Terlaksananya Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah		1 Tahun	550,950,000	1 Tahun	2,650,000,000	1 Tahun	558,112,350	1 Tahun	561,126,157	1 Tahun	563,314,549	1 Tahun	4,883,503,055		
			Sub Kegiatan :																
		15.1	Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau kendaraan dinas dokter spesialis	Tersedianya kendaraan dinas dokter spesialis		2 unit	550,950,000	4 Unit	1,100,000,000	2 unit	558,112,350	2 unit	561,126,157	2 unit	563,314,549	2 unit	3,333,503,055		
		15.2	Pengadaan Mebel	Tersedianya Pengadaan Mebel															
		15.3	Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Tersedianya Gedung kantor atau bangunan lainnya				1 Unit	1,550,000,000										
		16	Kegiatan Pengediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Terlaksananya Kegiatan penyediaan jasa penunjang urusan Pemerintah Daerah	1 Tahun	1 Tahun	26,600,000	1 Tahun	27,560,260	1 Tahun	26,945,800	1 Tahun	27,091,307	1 Tahun	27,196,963	1 Tahun	135,394,331		

Tujuan	Sasaran	Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome), Kegiatan (Output) dan Sub Kegiatan	Data Capaian Pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Peringkat Daerah	Lokasi
					Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra PD (2026)			
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
		Sub Kegiatan :																
		1.7.1 Pelayanan dan Penunjang Pelayanan	Terlaksananya kegiatan yang meningkatkan kualitas pelayanan RS	1 Tahun	1 tahun	39,385,479,392	1 tahun	38,106,921,999	1 tahun	38,106,921,999		38,107,082,000		38,110,892,708		191,817,298,098		
		2 Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	- Nilai IKM Rumah Sakit - Presentase Pemenuhan Jenis Layanan Spesialistik	82.20% 44%	83.50% 56%	30,321,566,657	84.80% 67%	31,414,478,449	86.10% 78%	30,607,708,319	87.40% 89%	30,778,123,975	88.70% 100%	30,900,104,549	88.70% 100%	154,021,981,949	BLUD RSUD dr. Ben Mboi	BLUD RSUD dr. Ben Mboi
		2.1 Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Terlaksananya penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah	1 Tahun	1 Tahun	29,867,839,333	1 Tahun	30,944,416,941	1 Tahun	30,151,082,540	1 Tahun	30,319,032,417	1 Tahun	30,439,222,533	1 Tahun	151,721,593,765		
		Sub Kegiatan:																
		2.1.1 Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit	Terpeliharanya bangunan di RS				2 Unit	563,086,337							2 Unit	563,086,337		
		2.1.2 Pengadaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Tersedianya pembangunan gedung di RS	2 unit	1 Unit	4,014,716,705	1 Unit	4,149,781,899	1 Unit	4,066,908,022	1 Unit	4,088,869,325	1 Unit	4,104,815,916	1 Unit	20,425,091,868		
		2.1.3 Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Tersedianya prasarana pendukung fasilitas pelayanan kesehatan				1 Paket	400,000,000							1 Paket	400,000,000		
		2.1.4 Pengadaan alat kesehatan / alat penunjang medik fasilitas pelayanan kesehatan	Tersedianya peralatan kesehatan di RS	29 Paket	63 Unit	25,853,122,628	80 Unit	25,831,598,705	82 Unit	26,084,174,518	84 Unit	26,230,163,092	86 Unit	26,334,406,618	88 Unit	130,333,465,560		

Tujuan	Sasaran	Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome), Kegiatan (Output) dan Sub Kegiatan	Data Capaian Pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Peran gkat Daerah	Lokas i	
					Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra PD (2026)				
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Targe t	Rp			
		2.2	Pengediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota	Terlaksananya kegiatan Pengediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota	1 Tahun	1 Tahun	114,800,000	1 Tahun	118,932,800	1 Tahun	116,292,400	1 Tahun	116,920,379	1 Tahun	117,376,368	1 Tahun	584,321,947		
			Sub Kegiatan :																
		2.2.1	Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	Terlaksananya Survei Akreditasi SNARS Versi II	1 Kali	1 Kali	114,800,000	1 Kali	118,932,800	1 Kali	116,292,400	1 Kali	116,920,379	1 Kali	117,376,368	1 Kali	584,321,947		
		2.3	Penerbitan Ijin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota	Terlaksananya Kegiatan Penerbitan Ijin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah	1 Tahun	1 Tahun	338,927,324	1 Tahun	351,128,708	1 Tahun	340,333,379	1 Tahun	342,171,179	1 Tahun	343,505,647	1 Tahun	1,716,066,237		
		2.3.1	Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Kesehatan Rujukan	Tersedianya petugas pendamping rujukan dan tenaga sopir	139	37 kali	338,927,324	38 kali	351,128,708	10 kali	340,333,379	11 kali	342,171,179	12 kali	343,505,647	13 kali	1,716,066,237		

Tujuan	Sasaran	Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome), Kegiatan (Output) dan Sub Kegiatan	Data Capaian Pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Peringkat Daerah	Lokasi	
					Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra PD (2026)				
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase tenaga kesehatan yang memenuhi	98.08%	98.46%	300,000,000	98.84%	300,000,000	99.23%	400,000,000	99.06%	400,000,000	100%	400,000,000	100%	1,800,000,000	BLUD RSUD dr. Ben	BLUD RSUD dr. Ben
		3.1	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di wilayah kabupaten/kota	Terlaksananya Kegiatan Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM	1 Tahun	1 Tahun	134,400,000	1 Tahun	134,400,000	1 Tahun	134,400,000	1 Tahun	134,400,000	1 Tahun	134,400,000	1 Tahun	672,000,000		
			Sub Kegiatan :																
		3.1.1	Pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan sesuai	Terpenuhiya kebutuhan tenaga	32 orang	32 orang	134,400,000	32 orang	134,400,000	32 orang	134,400,000	32 orang	134,400,000	32 orang	134,400,000	32 orang	672,000,000		
		3.2	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Terlaksananya Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat	1 Tahun	1 Tahun	165,600,000	1 Tahun	165,600,000	1 Tahun	265,600,000	1 Tahun	265,600,000	1 Tahun	265,600,000	1 Tahun	1,128,000,000		
			Sub Kegiatan :																
		3.2.1	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Terpenuhiya tenaga kesehatan yang terlatih	187 orang	24 orang	165,600,000	24 orang	165,600,000	24 orang	265,600,000	27 orang	265,600,000	28 orang	265,600,000	28 orang	1,128,000,000		

Memperhatikan Tabel 6.1, indikator kinerja dan target atas ketiga program yang dilaksanakan RSUD dr. Ben Mboi pada tahun 2021 - 2026 adalah:

1. **Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota**, dengan indikator : Persentase urusan rutin Pemerintah yang terpenuhi sesuai standar : 95% pada tahun 2021 menjadi 100% pada tahun 2026.

Terdapat 7 kegiatan dalam program ini yaitu:

- a) Kegiatan perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah
- b) Kegiatan administrasi keuangan perangkat daerah
- c) Kegiatan administrasi kepegawaian perangkat daerah
- d) Kegiatan administrasi umum perangkat daerah
- e) Kegiatan pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah
- f) Kegiatan penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah
- g) Peningkatan pelayanan

2. **Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat** dengan 2 indikator:

- i. Nilai IKM Rumah Sakit : 82,80% pada tahun 2021 menjadi 88,70% pada tahun 2026.
- ii. Persentase pemenuhan jenis layanan spesialisik : dari 44% pada tahun 2021 menjadi 100% pada tahun 2026.

Terdapat 3 kegiatan dalam program ini yaitu:

- a) Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan daerah Kabupaten/Kota
- b) Penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan tingkat daerah Kabupaten/Kota
- c) Penerbitan ijin rumah sakit Kelas C dan D dan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat daerah Kabupaten/Kota

3. **Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan** dengan indikator : Persentase tenaga kesehatan yang memenuhi kualifikasi : dari 98,08% pada tahun 2021 menjadi 100% pada tahun 2021.

Terdapat 2 kegiatan dalam program ini yaitu:

- a) Perencanaan kebutuhan dan pendayagunaan SDM kesehatan untuk UKP dan UKM di wilayah Kabupaten/Kota
- b) Pengembangan mutu dan peningkatan kompetensi teknis SDM kesehatan tingkat daerah Kabupaten/Kota

BAB VII

KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Kinerja adalah capaian keluaran/hasil/dampak dari kegiatan/program/sasaran sehubungan dengan penggunaan sumber daya pembangunan. Untuk mengukur pencapaian kinerja, diperlukan indikator kinerja sebagai alat untuk mengukur keberhasilan OPD dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, yang pada akhirnya berperan terhadap pencapaian target-target yang ada di dalam RPJMD.

Sebagai salah satu Perangkat Daerah yang mempunyai tugas membantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang kesehatan, dalam rangka mewujudkan visi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Manggarai yang tertuang di dalam RPJMD Tahun 2021 – 2026 ditetapkan Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Kunci berikut.

7.1 Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Organisasi Perangkat Daerah merupakan ukuran keberhasilan penyelenggaraan pemerintah daerah di tingkat OPD. IKU tersebut secara langsung mendukung capaian IKU daerah. Indikator Kinerja Utama (IKU) RSUD dr. Ben Mboi adalah Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Rumah Sakit, dengan target capaian setiap tahunnya sebagaimana Tabel 7.1 berikut.

**Tabel 7. 1 Indikator Kinerja Utama RSUD dr. Ben Mboi
yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD**

No	Indikator	Kondisi Awal Tahun 2021	Target Capaian Setiap Tahun ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
			2022	2023	2024	2025	2026	
1.	Nilai IKM Rumah Sakit	82,21	83,52	84,83	86,14	87,45	88,76	88,76

Sumber : RPJMD BAB VIII Tabel 8.2

IKM Rumah Sakit adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari pemberi pelayanan pada setiap unit pelayanan yang ada di Rumah Sakit. Unsur IKM sebagai dasar survey kepuasan masyarakat, termuat dalam Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 16 Tahun 2014 meliputi:

1. Persyaratan, adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun persyaratan administrasi
2. Prosedur, adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk hal pengaduan

3. Waktu pelayanan, adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan
4. Biaya/tarif, adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat
5. Produk spesifikasi jenis pelayanan, adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima dengan ketentuan yang telah ditetapkan
6. Kompetensi pelaksana, adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana, meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
7. Perilaku pelaksana, adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan
8. Maklumat pelayanan, adalah pernyataan kesanggupan dan kewajiban penyelenggara untuk melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan
9. Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan, saran dan masukan.

7.2 Indikator Kinerja Kunci (IKK)

Indikator Kinerja Kunci (IKK) merupakan ukuran capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintah daerah. IKK RSUD dr. Ben Mboi adalah Rasio daya tampung RS terhadap jumlah penduduk, tertera pada Tabel 7.2.

Tabel 7. 1 Indikator Kinerja Kunci RSUD dr. Ben Mboi yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

No	Indikator	Kondisi Awal Tahun 2021	Target Capaian Setiap Tahun ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
			2022	2023	2024	2025	2026	
1.	Rasio daya tampung RS terhadap jumlah penduduk	0.0588%	0.0590%	0.0592%	0.0594%	0.0596%	0.0598%	0.0598%

Sumber : RPJMD BAB VIII Tabel 8.2

Rasio daya tampung RSUD dr. Ben Mboi terhadap jumlah penduduk Kabupaten Manggarai digunakan untuk menilai kecukupan penyediaan tempat tidur RSUD dr. Ben Mboi. Dari rasio ini dapat diketahui banyaknya penduduk Kabupaten Manggarai yang dapat dilayani oleh RSUD dr. Ben Mboi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, rasio ideal adalah 1000 penduduk : 1 tempat tidur.

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) RSUD dr. Ben Mboi Tahun 2021 – 2026 merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Manggarai Tahun 2021 – 2026. Renstra ini menjadi pedoman dalam penyusunan perencanaan pembangunan RSUD dr. Ben Mboi.

Rencana Strategis ini disusun berlandaskan asumsi bahwa RSUD dr. Ben Mboi mempunyai potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Untuk itu diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terhadap visi, misi, tujuan serta sasaran yang akan dicapai oleh RSUD dr. Ben Mboi. Dengan strategi dan arah kebijakan, serta ketersediaan anggaran untuk pelaksanaan program dan kegiatan yang termuat dalam Dokumen Renstra ini, tentunya Nilai IKM Rumah Sakit (Indikator Kinerja Utama/IKU) sebesar 88,76% dan Rasio daya tampung rumah sakit terhadap jumlah penduduk (Indikator Kinerja Kunci/IKK) sebesar 0,0598% dapat tercapai pada tahun 2026.

Semoga pelaksanaan Renstra RSUD dr. Ben Mboi ini pada akhirnya membantu terwujudnya Manggarai yang Maju, Adil dan Berdaya Saing.

Ruteng, 07 Maret 2022

DIREKTUR RSUD dr. BEN MBOI,

dr. Oktavianus Y. Ampur, Sp.B
Pembina
NIP. 19760130 200312 1 007

MATRIKS RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
RSUD dr. BEN MBOI
TAHUN 2021-2026

RPMID 2021-2026

MISI 1 : MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA
 TUJUAN 1 : MENINGKATNYA KUALITAS DAN DAYA SAING SUMBER DAYA MANUSIA

SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	KONDISI AWAL	TARGET TAHUN KE-					KONDISI AKHIR
				2022	2023	2024	2025	2026	
Meningkatnya derajat	Angka harapan hidup	Angka	67,03	67,77	68,14	68,51	68,88	69,24	69,24

RENSTRA RSUD dr. BEN MBOI 2021-2026

NO	TUJUAN		SASARAN		SATUAN	KONDISI AWAL	TARGET TAHUN KE-					KONDISI AKHIR	CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		PENANGGUNG JAWAB
	URAIAN	INDIKATOR	URAIAN	INDIKATOR			2022	2023	2024	2025	2026		KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka harapan hidup	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Nilai IKM Rumah Sakit	Nilai	82,21	83,52	84,83	86,14	87,45	88,76	88,76	Peningkatan sarana dan prasarana penunjang layanan kesehatan dan Peningkatan Akreditasi RS	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Bidang Pelayanan, Bidang Keperawatan
				Rasio daya tampung RS terhadap jumlah penduduk	Persen	0,0588	0,0590	0,0592	0,0594	0,0596	0,0598	0,0598		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Kabupaten/Kota	Bagian Tata Usaha, Bidang Keuangan dan Bidang Penunjang
													Peningkatan Kapasitas SDM Tenaga Kesehatan	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Bidang Pelayanan, Bidang Penunjang dan Bidang Keperawatan
														Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Bidang Pelayanan, Bidang Keperawatan

Ruteng, 07 Maret 2022

DIREKTUR RSUD dr. BEN MBOI,

dr. OKTAVIANUS Y. AMPUR, Sp.B

PEMBINA

NIB. 19760130 200312 1 007

**INDIKATOR KINERJA UTAMA
RSUD dr. BEN MBOI
TAHUN 2021-2026**

NO	SASARAN STRATEGIS		SATUAN	FORMULASI PERHITUNGAN	PENANGGUNG JAWAB
	URAIAN	INDIKATOR			
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Nilai IKM Rumah Sakit	Nilai	Rata-rata nilai IKM terhadap jenis pelayanan di RSUD dr. Ben Mboi tahun ybs	Bagian Tata Usaha & Semua Bidang
		Rasio daya tampung RS terhadap jumlah penduduk	Persen	$\frac{\text{Jumlah tempat tidur yang tersedia}}{\text{Jumlah Penduduk Kab. Manggarai}} \times 1000$	Bidang Pelayanan dan Bidang Perawatan

Ruteng, 07 Maret 2022

DIREKTUR RSUD dr. BEN MBOI,


dr. OKTAVIANUS Y. AMPUR, Sp.B
PEMBINA
NIP. 19760130 200312 1 007

**RENCANA KINERJA
RSUD dr. BEN MBOI
TAHUN 2022**

NO	SASARAN STRAEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Nilai IKM Rumah Sakit	Nilai	83,52
		Rasio daya tampung RS terhadap jumlah penduduk	Persen	0,059

Ruteng, 07 Maret 2022

DIREKTUR RSUD dr. BEN MBOI,



dr. OKTAVIANUS Y. AMPUR, Sp.B

PEMBINA

NIB 19760130 200312 1 007

**Lamp. PERJANJIAN KINERJA
RSUD dr. BEN MBOI
TAHUN 2022**

NO	SASARAN STRAEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Nilai IKM Rumah Sakit	Nilai	83,52
		Rasio daya tampung RS terhadap jumlah penduduk	Persen	0,059

	PROGRAM	ANGGARAN	KET
1.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	65.963.293.072	APBD DAN RBA
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Kabupaten/Kota	6.379.141.957	APBD
3.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	1.081.977.044	APBD

Ruteng, 07 Maret 2022

DIREKTUR RSUD dr. BEN MBOI,

dr. OKTAVIANUS Y. AMPUR, Sp.B

PEMBINA

NJB 19760130 200312 1 007